

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Nama Informan	Meydina
Instansi	Universitas Surabaya
Jabatan/Unit/Bidang	Mahasiswa Psikologi
Tanggal	16 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Apa motivasi utama terlibat dalam SOTH?	Tentu dari soth ini bakal dapat banyak pengalaman, kita juga lihat pengalaman dari ortu yang terlibat, kita ingin membantu mereka bagaimana cara mendampingi anak mereka.
2. Apakah anda aktif berkontribusi menjadi pemateri?	Iya kita aktif berkontribusi sebagai pemateri. Saat ini inisiatif dari kita sendiri, baru pertama kali ikut SOTH.
3. Menurut anda apakah mahasiswa memiliki peran penting dan merasa punya kontribusi dalam program?	Penting gak penting tergantung persepsi masing masing, tapi bagi saya ini penting karena bisa jadi bahan pelajaran buat diri sendiri.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Adakah materi yang secara khusus disampaikan oleh mahasiswa?	Materi biasanya parenting, kesehatan mental untuk lebih <i>aware</i> , bagaimana mereka mencegah bullying, dan lain-lain.

2. Apakah program SOTH memiliki dampak terhadap diri anda sendiri?	Iya, sangat berdampak. Apalagi dilihat dari materi SOTH membuat orang tua lebih waspada dalam membimbing anak kedepannya dan dalam kehidupan sehari hari. Sangat relevan juga dengan jurusan saya sekarang.
3. Bagaimana menurut anda keterlibatan stakeholder lainnya dalam program SOTH?	Hubungan mahasiswa dan ibu ibu di sini sangat penting bagi keberlangsungan materi, mereka juga berkoordinasi dengan mahasiswa terkait materi yang akan disampaikan dan bagaimana cara melakukan pre test dan post test. Semua sama-sama berkontribusi, tapi yang paling utama jelas ibu ibunya.
4. Apakah anda pernah memberikan kritik/saran kepada pengelola terkait jalannya SOTH?	Belum karena baru pertama kali. Misal dikasih kesempatan, saya ingin sesekali menambah informasi dan materi yang disampaikan terkait mungkin contoh nyata di kehidupan sehari hari agar ibu ibu yang ikut soth bisa lebih paham.
5. Menurut anda apakah keinginan anda dalam menjalankan program SOTH dapat mewujudkan keberhasilan program?	Harapanku pasti iya semoga berhasil dan bisa diterapkan oleh orang tua ke anak anaknya bahkan untuk bekal kita sendiri.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Menurut anda apakah proses koordinasi antar stakeholder sudah baik?	Semua sudah baik.
2. Apakah motivasi utama dan peran utama selain menjadi pemateri?	Kita juga melakukan pendampingan saat pre test dan post test atau saat membuka diskusi.

3. Bagaimana bentuk koordinasi antar stakeholder? dan adakah hambatan yang terjadi?	Ada grup whatsapp dengan pihak ubaya dan langsung dibantu kalau ada kendala. Dengan pihak ibu ibu juga lewat whatsapp. Sejauh ini tidak ada karena pihak kampus dan soth di wilayah ini sangat mendukung mahasiswa untuk membantu jalannya program ini, jadi semua sudah diatur bersama dengan baik dan sama sama terbuka.
4. Apakah mahasiswa dapat berpindah tempat SOTH lainnya pada saat mengisi materi?	Enggak, kita di wilayah sini aja karena sudah bagi tempat untuk mahasiswa ubaya lainnya telah tersebar.

Nama Informan	Fadya Salsabila
Instansi	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jabatan/Unit/Bidang	Mahasiswa Psikologi
Tanggal	2 Juni 2025

A. TINGKAT KETERTARIKAN

1. Apa motivasi utama anda dalam program SOTH? apakah tugas kampus atau alasan lainnya?	Motivasi utama saya mengikuti program SOTH bukan semata karena tugas kampus, tapi lebih karena keinginan pribadi untuk berkembang dan belajar dari lingkungan baru. Saya percaya bahwa program seperti SOTH bisa membuka wawasan saya, memperluas koneksi, dan menantang diri saya untuk keluar dari zona nyaman. Tentu saja, kalau ini berkaitan dengan tugas kampus, itu menjadi nilai tambah. Tapi secara pribadi, saya merasa ini adalah kesempatan yang sayang untuk dilewatkan.
2. Apakah anda secara aktif ikut berkontribusi dalam pelaksanaan SOTH di	Menurut aku iya, karena setiap minggunya dihari sabtu itu dilaksanakan

kecamatan tersebut? bagaimana contoh bentuk kontribusinya?	soth hingga wisuda wali murid. Dari awal soth berjalan - akhir, setiap pertemuan aku ikut kalo tidak salah 12 pertemuan.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Menurut anda apakah mahasiswa memiliki peran penting dalam pelaksanaan program SOTH?	Iya memiliki peran penting, karena tidak semua ibu KSH bisa menggunakan teknologi contohnya seperti menyalakan proyektor, menggunakan laptop, speaker dan lcd.
2. Apakah pengalaman di SOTH memberikan dampak secara pribadi untuk anda, misalnya dari cara berpikir atau pun bersikap?	Iya menurutku kita jadi lebih tau bagaimana menjadi orang tua yang baik terutama seorang ibu, dan juga ada manfaatnya juga mengikuti pelaksanaan soth karena bisa meningkatkan kemampuan problem solving, misal ketika itu kedatangan ibu walikota lalu belum menyiapkan absen maka dengan sigap saya membuat absensi tersebut menggunakan qcode dan ketika evaluasi acara saya disuruh untuk mengajarkan cara membuat absen seperti itu.
3. Apakah keterlibatan stakeholder lainnya dalam program SOTH memberikan dampak tertentu untuk anda?	Iya, keterlibatan berbagai pihak dalam program SOTH memberikan dampak positif yang cukup besar bagi saya. Saya jadi lebih memahami pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menjalankan program sosial. Interaksi dengan KSH, TP-PKK, dan stakeholder lainnya membuat saya belajar banyak tentang dinamika lapangan, cara berkomunikasi dengan berbagai kalangan, serta bagaimana membangun program yang benar-benar berdampak..
4. Apakah mahasiswa diberi kesempatan untuk pengambilan keputusan sewaktu program berlangsung?	Kendala seperti yang udah aku ceritain ya kak pernah lupa ngeprint absen waktu ibu walikota dateng dan akhirnya aku dengan inisiatif membuat absensi qcode itu dan

	dapat tanggapan yang positif dari pihak kelurahan pihak KSH dan PKK.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Apakah mahasiswa sebagai pelaksana teknis mempunyai peran lain dalam SOTH?	Mahasiswa sebagai pemateri atau pelaksana teknis di program SOTH bisa saja punya tujuan lain, contohnya untuk mengembangkan soft skills, menambah portofolio, memenuhi tugas kampus, membangun relasi, atau mencari aktualisasi diri. selama tidak menggeser tujuan utama program yaitu memberi manfaat ke masyarakat.
2. Bagaimana peran dari masing-masing pelaksana dapat memotivasi anda untuk terus ikut program SOTH yang sedang berjalan?	Melihat semangat mereka yang tulus dan kolaboratif bikin aku makin yakin kalau program ini penting, dan kehadiran aku juga punya arti. Mereka jadi role model langsung di lapangan bukan cuma teori, tapi aksi nyata. Itu yang bikin aku terus semangat ikut program SOTH sampai sekarang.
3. Bagaimana bentuk koordinasi dengan stakeholder lain dan adakah hambatan yang terjadi pada saat program SOTH berjalan?	Melalui grup whatsapp dipakai buat update info, reminder jadwal, kirim materi, atau diskusi ringan sebelum dan sesudah kegiatan. Kadang juga dipakai buat share dokumentasi program. Hambatan itu memang ada, tapi masih bisa diatasi kalau semua pihak saling terbuka, fleksibel, dan mau kerja sama. Belajar dari hambatan juga bisa bantu kita buat ningkatin kualitas program berikutnya.

Nama Informan	Utami
Instansi	SPS PPT Permata Ibu
Jabatan/Unit/Bidang	Ketua PAUD SPS PPT Permata Ibu
Tanggal	3 Juni 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Hal apa saja yang mendorong anda untuk tetap aktif dalam pelaksanaan program SOTH?	Karena sudah menjadi tanggung jawab untuk melaksanakan program.
2. Menurut anda seberapa penting program SOTH untuk para orang tua? terutama dalam membantu perbaikan pola asuh & pencegahan stunting?	Sangat penting karena materi semua bermuara pada kepentingan keluarga dan masa depan anak.
3. Seberapa besar ketertarikan/keinginan anda dalam terus terlibat di program SOTH?	Karena benjadi tantangan bagi kami selaku pengelola.untuk melaksanakan program secara baik.
4. Adakah perubahan bentuk pola asuh maupun sikap dari para ortu dan anak yang sempat anda lihat sendiri ketika di PPT PAUD/di rumah mereka?	Ada, contoh perilaku orang tua yang biasanya otoriter sekarang menjadi dinamis.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Bagaimana bentuk wewenang anda sebagai pengelola SOTH serta upaya dalam mendukung keberhasilan program?	Sangat berpengaruh, saya selalu mengingatkan apa yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti kelas SOTH.
2. Apakah para pelaksana lainnya selalu mempertimbangkan pendapat/saran anda terkait program SOTH?	Iya karena saya selaku K3PPT kecamatan dan ketua Paguyuban yang berkaitan dengan kegiatan SOTH.

3. Bagaimana bentuk kepengurusan bersama pelaksana maupun pemateri dan unsur lainnya di program SOTH?	Selalu koordinasi antar pelaksana dan saya juga, kemudian Ketua Pokja II selalu menugaskan anggota untuk memantau kegiatan di masing-masing kelurahan.
4. Apakah anda juga pernah mengisi materi apabila ada pemateri yang tiba-tiba berhalangan hadir? Pernah di beberapa lokasi	Pernah di beberapa lokasi.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Siapa saja pengurus/pelaksana/pemateri yang terlibat dalam pelaksanaan SOTH di SPS PPT Permata Ibu?	Bersama bunda PAUD lainnya, TP PKK, penyuluh KB. Untuk Koordinasi kadang saya langsung turun sendiri.
2. Bagaimana bentuk koordinasi dengan pelaksana lainnya?	Ada rapat koordinasi biasanya secara tatap muka.
3. Adakah kendala dalam koordinasi dengan lintas stakeholder?	Tidak ada, tetapi jika ada yang berhalangan hadir maka akan mengikuti keputusan nantinya yang telah dibuat.

Nama Informan	Mira
Instansi	DP3A-PPKB Kota Surabaya
Jabatan/Unit/Bidang	Bidang Pengendalian dan Keluarga Berencana
Tanggal	9 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Apa alasan utama yang membuat DP3A-PPKB tertarik dalam program SOTH?	Data stunting untuk surabaya di tahun 2023 kan 20 sekian karena program nasional kan upaya penurunan stunting ini, Pak Wali inginnya zero stunting. diharapkan dengan adanya soth ini inginnya pola asuh ini menjadi lebih baik, kan ada perbaikan tentang gizi juga sama

	kesehatan. Tidak dipengaruhi gizi saja tapi juga pola asuh, jadi kita sangat mendukung program ini kan juga dari program BKKBN dan didukung TP-PKK, jadi untuk anggaran juga disupport. di 2023 hanya tingkat kelurahan, 2024 Bu Walikota ingin ke tingkat RW.
2. Adakah stakeholder lain yang paling terlihat berkolaborasi dengan DP3A-PPKB?	Paling utama TP PKK Pokja 2 kemudian dinas kesehatan punya tanggung jawab untuk masuk timnya juga kemudian treatment kesehatan melalui puskesmas, penyuluh kb kan juga memang tugasnya untuk memberikan penyuluhan di wilayah kecamatan masing masing, kemudian universitas disini mahasiswa jadi pemateri. kampus kampus menyambut baik program ini agar mahasiswa ikut soth, agar mahasiswa bisa belajar bagaimana cara berkomunikasi, bermasyarakat. jurusannya bebas, bisa dari kesehatan maupun yang lain.
3. Apa dampak paling signifikan dari pelaksanaan SOTH terhadap kelompok sasaran?	Terjadinya perubahan pola asuh . Angka stunting sekarang jadi sekitar 1%, itu tidak serta merta karena SOTH tapi juga didukung untuk membantu menurunkan stunting karena pola asuh yang baik.
4. Apa upaya DP3A-PPKB untuk meningkatkan ketertarikan stakeholder lain dalam SOTH?	Observasi, melakukan observasi kepada lurah, mengundang dinas kesehatan, sebelum itu kita ada rapat terlebih dahulu dengan camat, lurah, TP PKK kel/kec, Dinkes. Kominfo kaitannya dengan aplikasi laporan sayang warga, kehadiran, survei pola asuh, dilaksanakan di pertemuan pertama dan pertemuan ketujuh.

<p>5. Bagaimana program ini mempengaruhi kualitas rumah tangga yang menjadi sasaran?</p>	<p>Ya dengan diberinya pembekalan materi diharapkan mereka menerapkan di rumah kita berharap dengan itu mereka dapat menerapkan dengan baik, nanti coba cek di youtubanya. Bu Walikota kemarin keliling ke berbagai tempat SOTH, testimony-testimoni. dari berbagai testimoni bercerita tentang perubahan mereka dalam memberikan pola asuh, misal yang semula tidak sabaran, sekarang menjadi lebih sabar.</p>
<p>B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN</p>	
<p>1. Bagaimana dinas melakukan evaluasi terhadap dampak program secara berkala?</p>	<p>Kalau monev kami ada pembuatan linknya, atau secara teknis di hari H, kami menerjunkan petugas untuk monev kemudian sekarang aja 404 tray kita kan sedikit, lainnya gak termonev. Tapi kalau PLKB yang hadir berarti mereka bisa sekalian melakukan monev, kalau tidak ada berarti TP PKK kecamatan/kel/RW yang melakukan monev, untuk secara berkala sebenarnya tidak biasanya pakai survei pola asuh yang ada di awal dan diakhir.</p>
<p>2. Sejauh mana kewenangan DP3A-PPKB menentukan arah SOTH? dan kewenangan mana yang paling besar?</p>	<p>Untuk dana masuk dianggaran kita, wewenangnya kita harus melaksanakan sesuai dengan arahan. untuk materi ada yang dari TP PKK Kota. Kita nggak sendiri tapi kolaborasi, kami yang menentukan timeline kemudian tp pkk kota membantu dalam support untuk pembentukan di tp pkk kecamatan, wewenangnya dalam bentuk pembentukan pembentukan itu</p>

<p>3. Bagaimana cara DP3A-PPKB memastikan tugas tidak tumpang tindih dengan stakeholder lain?</p>	<p>Kita saling berkolaborasi jadi sudah punya tupoksi masing masing, untuk camat dan lurah melakukan koordinasi di wilayah masing masing yang akan dibentuk, kemudian kominfo yang bagian aplikasi, jadi tidak ada ketimpangan.</p>
<p>C. IDENTIFIKASI PERAN</p>	
<p>1. Apa saja peran utama dari DP3A-PPKB dalam program SOTH?</p>	<p>Pembentukan jadwal, pelaksanaan, peng spj annya, semua stakeholder penting dan setara. Kita tidak bisa kerja sendiri apabila ada yang tidak bergerak. kurang lebih sudah sesuai harapan.</p>
<p>2. Apakah ada rapat atau koordinasi yang dilakukan dengan stakeholder lain? Bagaimana caranya dan apa saja tantangannya?</p>	<p>Untuk yang pertama kali koordinasi dengan Bu Walikota tentang kegiatan kemudian Pokja 2 lalu kita menentukan rapat dengan camat lurah, kemarin sempet lewat zoom karena efisiensi. kemudian melakukan pembekalan dengan pengelola, jadi bagaimana pengadministrasiannya itu disampaikan TP PKK kota. jadi kalau yang dulu pembekalan offline, sekarang online saja. Cukup efektif, yang offline sama universitas tetapi kemarin sama kampus masih offline karena untuk memudahkan penyampaian pembekalan. selama ini lancar lancar saja antar stakeholder cuma kadang kalau missed di teknis misal di lapangan materi pertama, kan tadi ada telfon dari dosen ITS bahwa jadwal sore hari tapi SOTH tutup padahal mahasiswa sudah kesana, kemudian lurah ternyata minta dijadikan satu, pihak SOTH sana tidak konfirmasi dan mahasiswa tidak konfirmasi juga.</p>

Nama Informan	Cicik Indahyani
Instansi	Tim Penggerak PKK Kota Surabaya
Jabatan/Unit/Bidang	Ketua Pokja 2
Tanggal	28 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Apa motivasi utama terlibat dalam SOTH?	SOTH ini kan ada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran ke anak, mendidik anak kan tidak ada pendidikan formalnya. kita mencoba menerapkan ilmu ini karena kita merasa bagus. TP PKK diimbau oleh walikota dengan OPD terkait termasuk mahasiswa untuk terjun mengawal program SOTH. kami berharap orang tua memiliki pola asuh yang bagus untuk anak mereka. Bu walikota dan pak walikota juga semangat untuk meneruskan program ini termasuk dalam peran ayah. Menurut saya Pak walikota mendukung baik program ini, SOTH juga bisa mendukung penurunan stunting karena orang tua diajari cara memberikan makanan yang bergizi, tidak hanya sekedar kenyang.
2. Apakah anda atau anggota Pokja 2 aktif berkontribusi menjadi pemateri?	Di SOTH dijelaskan bentuk pola asuh yang benar dan segala bentuk pola asuh ada ilmunya. Ada 13 materi dan 13 pertemuan seharusnya, jadi tidak seperti yang sekarang kebut semester jadi agak lebih berat dan ilmu yang diberikan jadi kurang mendalam.
3. Menurut anda apakah TP PKK Kota dan stakeholder lain memiliki peran penting dan merasa punya kontribusi dalam program?	Jika tidak ada stakeholder lain program ini tidak akan berjalan dengan baik, ibu walikota membantu berkoordinasi dengan pak wali agar SOTH berjalan dengan baik termasuk OPD seperti DP3APPKB dalam

	hal penganggaran, masyarakat juga diberi snack agar meningkatkan minat dalam partisipasinya dalam SOTH. Biasanya setelah kelas, para orang tua masih ingin sharing kepada saya terkait cerita pola asuh.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Adakah dampak yang paling terlihat dari adanya SOTH yang dilihat langsung oleh TP PKK?	Ada ibu ibu yang pola asuhnya sudah cukup baik tetapi biasanya mereka memerlukan contohnya seperti apa, baru bisa menerapkan. Ada anak yang dulunya tidak suka makan dan sayur, sekarang sudah suka. Anak harus diberi hak tumbuh kembang. Hak hidup, tumbuh kembang, perkembangan, dan partisipasi semuanya ada di SOTH. Untuk stunting kan hasil akhir ya tapi itu tadi, bentuk pola asuh. Biasanya untuk makanan bergizi memang bisa didorong oleh faktor ekonomi, tapi kami juga beri pemahaman terkait makanan bergizi tidak perlu mahal.
2. Bagaimana wewenang TP PKK Kota jika dibandingkan dengan stakeholder lain?	TP PKK Kota paling tidak mempunyai hubungan dengan stakeholder lain dibawah, kita harus menjaga dan mengawasi. Seperti menelepon untuk memastikan program berjalan. Beda antara pak lurah, bu lurah, dan pengelola. Lurah kan dibayari negara untuk melaksanakan prohran, kalau pengelola kan mereka yang terlibat langsung dengan masyarakat karena mencari peserta juga tidak mudah. Orang orang masih merasa ilmu pola asuh tidak penting karena biasanya ilmu itu didapat beriringan selama mengurus anak. Padahal setiap orang mempunyai kemampuan berbeda-beda.

<p>3. Bagaimana tindakan dari TP PKK Kota dalam menjamin keberhasilan SOTH?</p>	<p>TP PKK punya peran besar dan harus merawat serta memberikan sedikit tekanan. Kami juga melakukan evaluasi agar pelaksanaan SOTH sesuai dengan yang seharusnya. membentuk 1000 titik adalah arahan ibu walikota dan TP PKK, semuanya tergantung wilayah dan kemampuan mereka. SOTH di tahun 2022 hanya ada 1, PKK kota diberi informasi melalui PKK Provinsi kemudian saya berbicara dengan ibu dan melakukan 5 sekolah percontohan kemudian langsung ke angka ±158, lalu ±900 dan sekarang 1000. di 2024 ada keterlibatan pak wali sehingga sekolah yang dibuka bisa langsung banyak.</p>
<p>C. IDENTIFIKASI PERAN</p>	
<p>1. Menurut anda apakah proses koordinasi antar stakeholder sudah baik? dan apakah pernah menyampaikan umpan balik secara langsung kepada stakeholder lain?</p>	<p>Kalau kec/kel ibu menyampaikan langsung, evaluasi juga. kadang tidak sama rapat, kalau ada masukan langsung ibu menyampaikan lewat telfon ke asisten kesra. Jadi kita sampaikan dan teruskan, kemudian kita juga sering rapat. Waktu wisuda ibu juga hadir, disampaikan tidak hanya ke OPD, KSH, universitas, jadi mereka tau karena Ibu Walikota dan Pak Walikota memberi sambutan, apalagi kalau ada peserta bapak bapak untuk memberikan kesan pesan selama menjadi peserta.</p>
<p>2. Apakah motivasi utama dan peran utama dalam mencapai tujuan SOTH?</p>	<p>Kami menyukseskan program dari BKKBN dan program PKK pusat hingga kebawah, kami anggap program ini bagus. Harus ada orang dari tingkat atas hingga bawah untuk menjalankan program karena PKK paling dekat dengan masyarakat.</p>

3. Bagaimana bentuk koordinasi antar stakeholder? dan adakah hambatan yang terjadi?	DP3A, kalau kita saat terjun ke lapangan. tidak ada lembar kemudian kita masukkan ke sicanik, kesalahan biasanya tidak kita unggah tetapi bisa langsung kita tegur dan sampaikan. Sudah menjalankan tugas masing-masing dan terintegrasi, kan kita sudah ada pembekalan untuk masing masing stakeholder. Tantangan biasanya tentang waktu, kita menyatukan waktu juga susah. DP3A gerak cepat, menurut saya TP PKK agak susah karena kita harus mengondisikan dengan kondisi lapangan.
---	--

Nama Informan	Mamiék	
Instansi	Posyandu Kelurahan Keputran, Kecamatan Tegalsari	
Jabatan/Unit/Bidang	Kader Posyandu	
Tanggal	22 Mei 2025	
A. TINGKAT KETERTARIKAN		
1. Apakah anda pernah berinisiatif dalam menjalankan program SOTH? dan bagaimana bentuk kegiatan aktifnya?	Ada pengembangan pengasuhan, seperti materi menjaga kesehatan. Dari dinkes itu. Ada diskusi kelompok sesuai materi. Ada tugas pengisian KAA. Tapi tidak memberikan PR karena tidak ingin memberi beban kepada mereka.	
2. Jika program SOTH diberhentikan, menurut anda apa dampak yang akan terjadi?	Kalau untuk masyarakat sekarang kan masih baru dimulai, kalau yang dulu itu ada program lain— BKB (bina keluarga balita), materinya masih sama soal pengasuhan.	

<p>3. Menurut anda seberapa penting program ini dalam menurunkan angka stunting dan perbaikan pola asuh? Pernahkah anda melihat perubahan secara langsung?</p>	<p>Berdampak sekali karena pengasuhan diberikan mulai pra menikah-hamil-pengasuhan 1000 hari balita lahir. Banyak, contohnya ada ortu yang suka memarahi anaknya, sekarang lebih berani untuk memeluk anaknya. Juga ada yang mulai mengurangi memberikan anaknya jajan sembarangan dan lebih memberi makanan yang sehat.</p>
<p>B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN</p>	
<p>1. Sejauh mana Kader Posyandu dilibatkan dalam SOTH?</p>	<p>Banyak, berat badan juga menyangkut buat tumbuh kembang jadi memberi penyuluhan soal gizi bagi ibu dan balita itu sangat penting.</p>
<p>2. Bagaimana wewenang TP PKK Kota jika dibandingkan dengan stakeholder lain, adakah wewenang khusus?</p>	<p>Gak ada wewenang khusus, tapi kolaborasi ada karena kadernya sudah bunda-bunda ini. Kita lihat dari individu orangnya. Misal ada yang awal awal hadir sudah senang, tanpa dirangsang pun pasti berniat untuk ikut soth terus. Menarik kan bagi mereka. Soth ini gak ada rumusnya di kehidupan, pengasuhan dibekali lewat materi itu tadi. Contohnya yang demokratis, orotiter itu gimana.</p>
<p>C. IDENTIFIKASI PERAN</p>	
<p>1. Menurut anda apakah proses koordinasi antar stakeholder sudah baik?</p>	<p>Lancar, baik. Berkoordinasi dengan kecamatan, puskesmas, mahasiswa, dan lain lain sudah oke. Ada mahasiswa Kebidanan, kesehatan masyarakat, psikologi. Koordinasi rutin kita ada juga, biasanya di grup dan itu biasanya bahas hari, tanggal, waktu.</p>
<p>2. Apakah motivasi utama dan peran Posyandu sudah sesuai kebutuhan?</p>	<p>Sudah, dan sekarang posyandu mengubah nama jadi posga atau posyandu keluarga, dimana situ sudah ada tiga item/pilar. Seperti penimbangan balita, lansia, screening remaja dan ibu hamil. Semua</p>

	tercover di posga. Sasarannya 5 itu.
3. Adakah peran khusus atau upaya untuk memastikan program ini berjalan efektif? Pernahkah memberikan saran ke stakeholder lain?	Kita lihat dari individu orangnya. Misal ada yang awal awal hadir sudah senang, tanpa dirangsang pun pasti berniat untuk ikut soth terus. Menarik kan bagi mereka. Soth ini gak ada rumusnya di kehidupan, pengasuhan dibekali lewat materi itu tadi. Contohnya yang demokratis, orotiter itu gimana. Langsung koordinasi aja kalau perlu perbaikan program di DP3A-PPKB. Ke OPD terus implikasi di lapangan tergantung TP PKK dan PAUDnya. Materi keterlibatan ayah juga penting karena kedekatan anak dan ayah juga menjadi peran penting untuk tumbuh kembang anak. Kita sudah ada bunda inti, bunda pendamping. Misal tidak ada narasumber, kita sudah siap menggantikan dan mendampingi selalu.

Nama Informan	Dimas
Instansi	Dinas Kesehatan Kota Surabaya
Jabatan/Unit/Bidang	Bidang Kesehatan Masyarakat & Gizi
Tanggal	27 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Hal apa saja yang mendorong anda untuk tetap aktif dalam pelaksanaan program SOTH?	Data stunting untuk surabaya di tahun 2023 kan 20 sekian karena program nasional kan upaya penurunan stunting ini, Pak Walikota inginnya zero stunting. diharapkan dengan adanya SOTH ini inginnya pola asuh ini menjadi lebih baik, kan ada perbaikan tentang gizi juga sama kesehatan. krn tidak dipengaruhi gizi saja tapi juga pola asuh, jadi kita sangat

	<p>mendukung program ini kan juga dari program BKKBN dan didukung TP PKK, jadi untuk anggaran juga disupport. di 2023 hanya tingkat kelurahan, 2024 bu wali ingin ke tingkat RW. jadi sampai saat ini ada di tingkat RW.</p>
<p>2. Menurut anda siapa stakeholder yang paling terlihat berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya?</p>	<p>DP3A, TP PKK pokja 2 kemudian dinas kesehatan punya tanggung jawab untuk masuk timnya juga kemudian treatment kesehatan melalui puskesmas, penyuluh kb kan juga memang tugasnya untuk memberikan penyuluhan di wilayah kecamatan masing masing, kemudian universitas disini mahasiswa jadi pemateri. kampus kampus menyambut baik program ini agar mahasiswa ikut soth, agar mahasiswa bisa belajar bagaimana cara berkomunikasi, bermasyarakat. jurusannya bebas, bisa dari kesehatan maupun yang lain.</p>
<p>3. Bagaimana keterarikan Dinkes dalam program SOTH untuk membantu perbaikan pola asuh dan penurunan angka stunting?</p>	<p>SOTH sangat potensial dalam meningkatkan perbaikan pola asuh kepada anak dari orang tua. SOTH menjadi salah satu wadah dimana orang tua mengemban info yang non formal seperti kemasyarakatannya, ibu- ibu kalau berkumpul dan membicarakan hal baik maka informasi tersebut cepat dipercaya juga oleh mereka. Jadi Dinkes sebagai pemateri dan mereka yang menyimak akan paham dan mempraktikkan.</p>
<p>B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN</p>	
<p>1. Pernah menemukan contoh dampak nyata dari adanya program SOTH?</p>	<p>Ada, SOTH yang menjadi tempat edukasi memberikan bukti nyata, kemarin ada event yang bu ketua penggerak tim PKK yang turun langsung bersama saya melihat kegiatan yang diikuti ibu ibu ini benar benar memberikan wawasan yang baik untuk mengasuh anak dan mereka</p>

	menerapkan di anak anaknya dan posyandu sekitar. Peran SOTH besar di kasus stunting, waktu itu ada isu atau materi modul yang disampaikan dan dikaitkan dari gizi dan sebagainya.
2. Sejauh mana kewenangan dinkes dalam SOTH?	Kita berkoordinasi dulu dengan DP3A, setelah itu mengetahui peran masing masing. Dinkes selalu dilibatkan. Sewaktu pembagian plotting tadi kan dinkes juga dilibatkan. Selalu seperti itu. target kita kan rata rata ibu ibu, tidak bisa disamaratakan dengan generasi yg lebih muda. Dari segi pembawaan materi atau narasinya harus lebih mudah disampaikan, sejauh ini mereka bersemangat. Dari modul itu bagus, bukan hanya memberi informasi tetapi juga ada sistem diskusi, digiring dulu mengenai pembahasan soal.
3. Bagaimana anda menilai posisi Dinkes dalam program SOTH?	Sama rata, tidak ada pembedaan di semua OPD. Mereka sepakat dan dinas dinas yang terkait saling membantu dan berperan aktif. Kota Surabaya membawa prinsip dari pak wali kota yaitu gotong royong. Artinya kalau ada program, maka program itu jangan diselesaikan sendiri.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Bagaimana strategi Dinkes agar memastikan kinerja dapat memberikan dampak nyata dari perbaikan pola asuh dan penurunan angka stunting?	Topik topik yang diajarkan diberikan kepada ibu ibu dalam dua jenjang, artinya jenjang ini tidak terlalu berat, informasi dikemas dengan bahasa yang lebih mudah dipahami ibu ibu, diskusi bersama atau secara personal, mengolah informasi juga tidak boleh muluk muluk/ribet. Menghindari juga bahasa yang kaku atau terlalu ilmiah itu lah strateginya.

2. Ada kah kontribusi secara teknis atau yang lainnya selain menjadi fasilitator?	Ada, dibagi beberapa kegiatan di masing-masing Puskesmas untuk berkontribusi di lapangan atau memberikan edukasi di situ. Dari sisi kesehatan, kesehatan kan gak bisa sembarang orang. Contohnya Sewaktu memberi materi soal tensi. Nanti ada materi lainnya yang lebih cocok juga disampaikan oleh pihak DP3A, dan lain-lain atau TP PKK.
3. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan Dinkes dengan stakeholder lainnya? Pernahkah terjadi kendala saat proses koordinasi?	Koordinasi dilakukan oleh banyak pihak. Kemarin langsung, ada launching SOTH. Dipertemukan dengan DP3A, lalu membicarakan terkait persiapan soth, evaluasi program SOTH, dan lain-lain. Kemarin mendadak juga luring rapatnya atau telepon. SOTH ini didukung penuh oleh bapak dan Ibu Walikota surabaya, ada ciri khas khusus yang mengambil aspek gotong royong itu tadi. Koordinasi juga tidak ada kendala, misal urgent bisa langsung menghubungi Bu Mira.

Nama Informan	Fara
Usia	25
Jabatan/Unit/Bidang	- (Masyarakat/Peserta SOTH)
Tanggal	16 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Apa alasan anda mengikuti SOTH?	Untuk menambah wawasan mengasuh anak karena saya ibu muda. Jadi merasa perlu ilmu baru.

2. Seberapa penting program ini untuk membantu anda memberikan wawasan terkait pola asuh dan penurunan angka stunting?	Penting, karena kita orang awam. Susah paham kalo cari informasi di internet, kalau bertemu langsung dan diberi materi langsung lebih mudah paham dan berdiskusi
3. Pernahkah anda merekomendasikan program SOTH ke orang lain?	Pernah, responnya awalnya merasa buang-buang waktu, tapi saya memberitahu kan ilmunya penting dan beragam. Jadi tau pola asuh itu bagaimana yang sebaiknya dilakukan.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Menurut anda bagaimana jika program ini diberhentikan?	Kalau bisa sih jangan dulu yak arena kita sebagai masyarakat juga merasa program ini bakal menjawab kebutuhan mbak sebagai ibu baru. materi yang disampaikan juga baik.
2. Ada kah kekurangan dan kelebihan dari adanya program SOTH ini menurut anda?	Sudah, berjalan baik juga menurut saya. apalagi ini masih awal. Informasinya masih bisa dipahami.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Apa saja peran anda sebagai peserta SOTH?	Ada diskusi dan pre test pos test. Saya mulai menerapkan dari materi dan diskusi yang sudah dijelaskan kemarin. Masih proses tapi mulai dicoba setidaknya.
2. Menurut anda bagaimana para pelaksana SOTH dalam menjalankan tugas-tugasnya?	Penyelenggara soth di sini selalu sama ya, mungkin pematerinya yang beda beda. Sudah baik semuanya.
3. Bagaimana bentuk koordinasi dengan peserta lain maupun dengan pelaksana SOTH?	.Ada grup whatsapp, pengumpulan tugas juga di grup.

Nama Informan	Ratna
----------------------	--------------

Usia	35
Jabatan/Unit/Bidang	- (Masyarakat/Peserta SOTH)
Tanggal	16 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Apa alasan anda mengikuti kelas SOTH?	Ingin tahu pengetahuan apa saja yang akan dibahas soth, terutama terkait pola asuh dan mencegah stunting.
2. Apakah menurut anda program SOTH penting dalam membantu memberikan wawasan terkait pola asuh dan bagaimana contohnya? Apakah anda tertarik untuk menerapkan di rumah?	Sangat penting karena biar tau bagaimana sebaiknya tumbuh kembang anak. Semua dilihat dari sisi negatif dan positif, terus perilakunya. Saya masih belum terlalu percaya diri akhirnya untuk menerapkan pola asuh yang baik atau dari yang sudah dijelaskan, tapi pastinya saya usahakan. Menurut saya pre test dan post test membuat lebih paham materi, tugasnya juga
3. Ada kah perubahan sikap anak anda setelah anda mengikuti kelas SOTH?	Perubahan sikap anak masih belum terlihat, tapi saya akan mencoba menerapkan pola asuh sebaik mungkin, tetapi dampak positif pastinya ada untuk kekurangan belum ada tapi saya tetap berharap semoga semakin maju.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Apakah anda pernah memberikan kritik atau saran terkait program SOTH?	Kalau memberi saran dan kritik, saya mau memberi tetapi sejauh ini belum ada.
2. Apakah anda setuju jika program ini membantu anda untuk menjawab permasalahan terkait pola asuh?	Program soth ini menjawab permasalahan saya dalam memahami pola asuh yg baik atau mungkin apa saja makanan bergizi, sampai cara menyajikan makanan yang bergizi dengan tidak boleh membolos pasti membantu keberhasilan SOTH.

C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Menurut anda apakah peran antar stakeholder sudah baik?	Peran dari pelaksana sudah sesuai harapan, koordinasi dan kerjasama baik. Koordinasi lewat whatsapp dan pas diskusi tatap muka
2. Apa saja peran anda sebagai peserta SOTH?	Yang pasti mendengarkan materi dari narsum, kerjakan tes-tes, biasanya ada diskusi kelompok terus dibacakan di depan. Saya juga bawa balita seperti ibu-ibu lain, anak saya bisa main bersama bunda PAUD.

Nama Informan	Moelyaningsih
Usia	59
Jabatan/Unit/Bidang	- (Masyarakat/Peserta SOTH)
Tanggal	16 Mei 2025

A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Menurut anda seberapa penting program SOTH ini? Apakah anda aktif dalam kegiatan tersebut?	Sangat penting karena menambah wawasan dan bisa membantu ibu-ibu untuk lebih percaya diri tentunya. Jadi lebih paham. Saya aktif untuk ikut soth. Mencoba memahami pre test dan post test nya juga. Saya biasanya mengajak ibu-ibu untuk ikut, tetapi soth kan bisa diikuti sekali saja, nah sewaktu periode awal itu saya biasanya ngajak ibu-ibu lain dan masuk terus, jangan izin. Di RW juga saya kadang menghimbau untuk ikut. Keterlibatan ayah juga menurut saya penting.

2. Adakah dampak positif yang anda rasakan dari program SOTH?	Dampak positif dari program ini saya lihat dari contoh pola asuh, apalagi saya mendampingi cucu. Saya jadi lebih tau misal untuk mengajarkan soal makanan dan minuman yang akan dikonsumsi, dan lain lain. Tentang gadget tadi juga.
3. Pernahkah anda memberikan kritik atau saran terkait program SOTH?	Belum pernah, masih sesuai harapan.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Apakah pernah dilibatkan dalam proses evaluasi program?	Belum pernah tetapi jika ada saya bersedia untuk ikut proses evaluasinya.
2. Menurut anda apakah program ini dapat membantu anda sebagai masyarakat kelompok sasaran dalam hal pola asuh dan penurunan stunting?	Iya, waktu ikut program ini juga tidak boleh bolos, maka itu akan mendorong keberhasilan SOTH disini.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Menurut anda apakah proses koordinasi antar stakeholder sudah baik?	Sudah sesuai harapan. Koordinasi di grup whatsapp. Bisa ngobrol juga di sana atau pas langsung sharing di lokasi
2. Apa saja bentuk peran anda sebagai peserta SOTH?	Saya mengikuti kelas dari awal lalu ada tes yang harus dikerjakan, ada kuis, diskusi semacam itu.

Nama Informan	Sulistyo Watiningsih
Instansi	Puskesmas Tenggilis Mejoyo
Jabatan/Unit/Bidang	Pemateri SOTH
Tanggal	6 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	

1. Bagaimana bentuk ketertarikan Puskesmas dalam program SOTH?	Pihak puskesmas tertarik dengan kegiatan soth dan memiliki peran penting dalam menyampaikan materi.
2. Ada kah inisiatif khusus dari Puskesmas terkait SOTH?	Tidak ada yang khusus, hanya tambahan dari materi yang sudah disampaikan berdasarkan diskusi saat soth berlangsung. Itu semacam tanya-jawab biar ibu ibu nya lebih paham dengan materi yang disampaikan.
3. Seberapa penting kontribusi Puskesmas dalam program SOTH?	Sangat penting karena itu untuk membantu tumbuh kembang anak melalui pola asuh orang tua yang terus membaik. Kita membahas di semua lingkup kesehatan, misal dari individu itu sendiri dan bagaimana cara agar terhindar dari sejumlah penyakit, hingga cara mengatasinya. Pengelolaan pangan juga dijelaskan.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Bagaimana wewenang dan pengaruh atau arah Puskesmas dalam pelaksanaan SOTH?	Kita koordinasi dengan TP PKK. Wewenangnya kita setelah dapet materi itu tinggal menentukan siapa yang menyampaikan, siapa yang lebih kompeten untuk itu. Jadi secara strategis perannya yaitu penanggung jawab yang ada hubungannya dengan soth menjalankan sesuai dengan kompetensi dan program yang dipegang lalu disesuaikan dengan kondisi SOTH.
2. Apakah pernah ada tespon atau tanggapan dari stakeholder lain kepada Puskesmas?	Ada, biasanya puskesmas tetap menerima saran dan kritik, tetap terbuka dan pernah menerima saran mengenai kebutuhan yang diperlukan di salah satu soth itu apa, dikoordinasikan. Lewat pertemuan langsung atau sama pkk nya juga.

3. Ada kah target atau tujuan tertentu dari Puskesmas dalam program SOTH?	Target pastinya ingin tumbuh kembang anak yang baik lewat orang tua yang memiliki wawasan pola asuh dan gizi yang baik. Gizi terpenuhi, dan lain lain juga terpenuhi.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Menurut anda bagaimana nilai peran Puskesmas dan stakeholder lain dalam SOTH?	(Sejauh ini sudah baik. Semua menjalankan perannya masing-masing dan bagi saya belum ada kendala berat, kekurangan mungkin ya dari masyarakatnya sendiri yang beneran menerapkan atau tidak dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
2. Siapa stakeholder yang paling sering diajak berkoordinasi dengan Puskesmas?	Semua sama rata pihak-pihaknya karena saling berhubungan.
3. Kendala apa saja yang paling sering ditemukan?	Kadang masyarakat ada yang paham ada yang tidak, kalau pihak stakeholder sudah berusaha berkoordinasi sebaik mungkin.

Nama Informan	Iswandi
Instansi	DP3A-PPKB Kota Surabaya (Penempatan Kecamatan Sawahan)
Jabatan/Unit/Bidang	Penyuluh KB
Tanggal	21 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Bagaimana motivasi penyuluh KB dalam mewujudkan program SOTH?	Tujuan pemerintah itu ingin meningkatkan pengetahuan ibu-ibu muda supaya SDM nanti berkualitas, terutama dalam pencegahan stunting.

2. Apakah anda pernah berinisiatif dalam pengembangan kegiatan SOTH?	Ya lebih ke membantu masyarakat mulai dari perencanaan pernikahan atau nanti bisa mengedukasi anaknya perihal pernikahan nantinya. Pada dasarnya tumbuh kembang anak kan sangat cepat, itu bersamaan dengan perjalanan waktu yang cepat. Jadi orang tua harus paham akan tumbuh kembang anak.
3. Menurut anda bagaimana ketertarikan anda dalam pelaksanaan program SOTH?	Saya melihat bagaimana orang tua disini dalam memberikan pola asuh. Jadi semisal orang tua melihat anaknya belum bertumbuh sesuai dengan umurnya, mereka lebih aware dan notice duluan sehingga ada penanganan. Kalau sudah punya ilmu kan bisa mendeteksi masalah dan ada KKA. Orang tua diajarkan itu. Nanti ada nakesnya juga. Mungkin dari gizi, pola asuh, dan sebagainya.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Bagaimana kewenangan penyuluh KB pada pelaksanaan program?	Materi yang bisa diserap itu tetap dimonitoring, kendala nya ada atau tidak.. sarana prasarana ada atau tidak. Ada lcd atau belum, speaker gimana. Pelaksanaan juga tempat nya harus nyaman. Kemudian kita pantau, anak itu ikut dilihat bagaimana kesehatannya. Nanti releasi nya sama BKB bina keluarga balita. Dikasih penyuluhan, materi, dan diharapkan ada perubahan perilakunya. Misal ada edukasi soal merokok juga.
2. Apa saja upaya yang dilakukan agar membantu keberhasilan program SOTH?	Kita memberikan kontribusi itu kepada ibu-ibu lewat edukasi. Bahasa nya harus bahasa sehari hari, asal tujuan bisa tercapai. Kita harus bisa menjelaskan dan memberikan dampak atau contoh nyata bagaimana dengan ikut program SOTH ini bakal dibimbing sebaik mungkin.

3. Hal apa saja yang dilakukan untuk melihat program SOTH memberikan dampak nyata ke peserta SOTH?	Kita juga lihat dampaknya, bagaimana nanti mereka bawa anaknya ke posyandu. Pembinaan setelah soth tetap dipantau lewat posyandu, juga dibantu kader keluarga berencana.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Bagaimana peran yang dilakukan penyuluh KB pada saat kelas SOTH?	Setelah dikasih edukasi kan ada test dan diskusi, itu berjenjang kan seminggu sekali materi berganti ganti. Mulai dari perencanaan pernikahan atau nanti bisa mengedukasi anaknya perihal pernikahan nantinya.
2. Bagaimana bentuk koordinasi dan adakah kendala saat pelaksanaan SOTH?	Kadang kendala nya kalau ada jadwal yang bentrok harus mengisi di beberapa titik tertentu sekaligus. Caranya biar gak bentrok, kita bagi tugas misal saya dalam seminggu ambil 2 titik, sisanya stakeholder lain. Banyak kader yang memumpuni. Kebetulan disini tidak dapat mahasiswa, walaupun banyak titik SOTH. Jadi harus ditukar juga dengan pemateri lainnya dan harus siap.

Nama Informan	Budi Windarto
Instansi	Kecamatan Tegalsari
Jabatan/Unit/Bidang	TP PKK Kecamatan
Tanggal	21 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Bagaimana motivasi TP PKK dalam mewujudkan program SOTH?	TP PKK dan DP3A itu sangat penting untuk berjalannya program SOTH. Kami berharap ya para peserta menerapkan dari materi-materi yang disampaikan jadi tidak

	percuma hanya duduk dan datang. Jadi ada perubahan bentuk pola asuh kemudian tumbuh kembang anak jadi lebih baik.
2. Apakah anda pernah berinisiatif dalam pengembangan kegiatan SOTH?	SOTH itu ada pengelola pokoknya, saya ada di pemateri dan pendampingan beberapa pertemuan. Materi diisi oleh banyak pihak termasuk pak lurah karena ada peran ayah itu penting. Respon masyarakat baik dan SOTH terus terlaksana, kuota juga tidak ada yang tertolak.
3. Menurut anda apakah terjadi perubahan dari anak usia dini atau para orang tua yang telah mengikuti SOTH?	Jelas, itu bisa dilihat saat di akhir kegiatan. Meningkatkan keterampilan ibu atau ayah dalam melakukan pola asuh bagi anaknya.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Bagaimana pengaruh TP PKK pada pelaksanaan program?	Ketika SOTH selesai kan tidak mungkin mengubah perilaku orang secepat itu, tetapi orang tua sudah dapat pembekalan dan kami melakukan pemantauan.
2. Apa saja upaya yang dilakukan agar membantu keberhasilan program SOTH?	Puskesmas, mahasiswa, tp pkk itu juga menyampaikan materi. Tetapi kecamatan tegalsari tidak ada mahasiswa saat ini, baru ada dua yang pegang sehingga saya menjadi penanggung jawab juga mencari solusi agar materi tetap terisi. Akhirnya saya ambil dari mahasiswa tergabung dalam pusat informasi dan konseling remaja di Tegalsari, ada anak Unesa, Ubaya, gitu.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Bagaimana peran yang dilakukan TP PKK pada saat kelas SOTH?	Saya menjadi penanggung jawab juga mencari solusi agar materi dapat tetap terisi meskipun narasumber berhalangan hadir. Solusinya adalah menggeser jadi pertemuan ke-3 di pertemuan ke-4 dan

	seterusnya.
2. Bagaimana bentuk koordinasi dan adakah kendala saat pelaksanaan SOTH?	Kita pertemuan dulu, ada rapat dari tingkat ketua TP PKK Kelurahan itu menentukan sasaran di tiap kecamatan karena biasanya ada perbedaan di tiap kelurahan. Di Keputran itu ada 3, tentu bu lurah sendiri yang menentukan jumlahnya tiap kelurahan, dr. Ssoetomo ada 7. Itu ada koordinasi dari kelurahan dan pihak PKK.
3. Ada kah kendala saat berkoordinasi dengan stakeholder lainnya?	Biasanya terbentur jadwal yang sama dan waktu yang terbatas. Dalam beberapa minggu ini harus berkoordinasi perihal materi yang tetap selesai, sasaran kelompok tercapai, dan pengisi materi ada. Peran Sudah baik karena materi sudah ada dan kita juga semaksimal mungkin memberi materi dengan penyampaian yang enak.

Nama Informan	Purwadi
Instansi	Kecamatan Sawahan
Jabatan/Unit/Bidang	TP PKK Kecamatan
Tanggal	21 Mei 2025
A. TINGKAT KETERTARIKAN	
1. Apa hal yang mendasari ketertarikan TP PKK Kecamatan dalam pelaksanaan SOTH?	SOTH ini kan salah satu program unggulan ya, jadi bisa sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting dan harapannya ada perbaikan pola asuh untuk tumbuh kembang anak. Jadi PKK sangat tertarik untuk ini. Peran paling besar dipegang oleh kami dan kader.

2. Pernah kah anda melihat ada dampak dari peserta yang pernah mengikuti SOTH?	Ada, terutama dari pemahaman cara merawat anak. Ibu-ibu muda dan orang tua lainnya jadi lebih aktif untuk aware, bukan sekadar ngasih makan aja atau memberi tanpa mengerti negatif dan positifnya. Peserta kebanyakan masih ibu ibu, ayah cenderung jarang karena kebanyakan kerja. Dalam suami istri tidak boleh menggantikan satu sama lain, harus tetap ibunya atau orang yang dari awal absen. Nenek boleh ikut tapi sebaiknya tetap orang tua.
3. Apakah pernah menyampaikan kendala dan tantangan yang terjadi di lapangan kepada DP3A-PPKB atau TP PKK Kota?	Kalau itu sejauh ini masih bisa ditangani sendiri oleh kita. Kendala sudah dianggap biasa dan masih bisa ditangani, apalagi ini sudah beberapa kali kan.
B. PENGARUH DAN KEPENTINGAN	
1. Bagaimana upaya yang dilakukan apabila terjadi kendala pada saat pelaksanaan SOTH berlangsung?	Kami bersama petugas KB ini dikasih materi terkait gerakan kasar-gerakan halus, materi tentang kemandirian, dsb. Nanti dilanjutkan kader PKK. Untuk snack dari DP3A sekali kegiatan dapat snack dengan harga 7.680 rupiah. Kadang untuk tamu dan pengelola bisa minta tambahan ke DP3A. Uangnya dari mereka. Untuk pelaporan yang di kecamatan itu yang saya terima mulai dari daftar hadir, snack nya gimana, materi gimana.
2. Bagaimana pengaruh TP PKK dalam pelaksanaan SOTH?	PKK, kader sendiri itu sudah yang berpengalaman dalam memberi penyuluhan dan pendampingan, dari Kader PAUD atau kader posyandu.
C. IDENTIFIKASI PERAN	
1. Bagaimana peran TP PKK Kecamatan dalam pelaksanaan program SOTH?	PKK itu yang ada di kelurahan kelurahan itu yang bertanggungjawab ya dari bu lurah itu. Terus untuk kegiatan sudah

	terjadwal. Tiap minggu sekali sampai tujuh kali, materi beragam. Materi 1-14. Materi 1-2 tentang usia dini, masalah kesehatan.
2. Apakah ada tumpang tindih peran dengan stakeholder lainnya?	Biasanya dikasih jadwal, setiap plkb nanti koordinasi dan ada inisiatif supaya gak nabrak. Harus koordinasi dan diatur pokoknya, kalau bisa SOTH gak boleh sama jadwalnya sama di titik titik lain yang harus didatangi.
3. Apakah peran TP PKK merupakan peran paling besar bersama KSH di lapangan?	Iya dan SOTH ini merupakan salah satu program unggulan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 20 Mei 2025

Nomor : 1242/K/FISIP/VI/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth. : Camat Kecamatan Sawahan
 Jl. Raya Dukuh Kupang 83 A, Kota Surabaya

Dengan hormat.
 Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.
 Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mutiara Cahyani (1112100093)	Graha Mitra Asri Blok C/9, Sambikerep, Kota Surabaya	085336409041

Guna melakukan pengambilan data di:

"Kantor Kecamatan Sawahan"

Dengan Judul Skripsi: **"Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya"**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,


Dr. Dra. Ayu Maduwinarti, M.P.
 NPP 20120.87.0103



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦Administrasi Publik ♦Administrasi Bisnis ♦Ilmu Komunikasi
 ♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 20 Mei 2025

Nomor : 1238 /K/FISIP/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Camat Tegalsari Surabaya
 Jl. Tanggulangin No. 12, Surabaya

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mutiara Cahyani (1112100093)	Graha Mitra Asri Blok C/9, Sambikerep, Surabaya	085336409041

Guna melakukan pengambilan data di:

"Kantor Kecamatan Tegalsari"

Dengan Judul Skripsi: **"Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya"**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

 Dr. Dra. Ayun Maduwinarti, M.P.
 NPI/ 20120.87.0103



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 14 Mei 2025

Nomor : 1147/K/FISIP/V/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Tim Penggerak PKK Kota Surabaya
 Jl. Tambaksari no 11, Tambaksari, Kota Surabaya

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mutiara Cahyani (1112100093)	Graha Mitra Asri Blok C/9, Sambikerep, Kota Surabaya	085336409041

Guna melakukan pengambilan data di:

"Tim Penggerak PKK Kota Surabaya"

Dengan Judul Skripsi: **"Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya"**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dr. Dita Ayu Maduwinarti, M.P
 NPP 20120.87.0103



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 15 Mei 2025

Nomor : 1177 /K/FISIP/VI/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya
 Jl. Raya Jemursari No. 197, Sidosermo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:


No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mutiara Cahyani (1112100093)	Graha Mitra Asri Blok C/9 Sambikerep Surabaya	085336409041

Guna melakukan pengambilan data di:

"Dinas Kesehatan Kota Surabaya (Selama, 15 Mei s/d 7 Juni 2025)"

Dengan Judul Skripsi : **"Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya"**

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 Dekan
 Dr. Dra. Ayun Maduwinarti, M.P.
 NIP. 20120.87.0103



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 06 Mei 2025

Nomor : 1067/K/FISIP/VI/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Camat Kecamatan Tenggilis Mejoyo
 Jl. Prapen Indah Blok E No.1, Prapen, Kec. Tenggilis Mejoyo,
 Kota Surabaya

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mutiara Cahyani (1112100093)	Graha Mitra Asri Blok C/9, Sambikerep, Kota Surabaya	085336409041

Guna melakukan pengambilan data di:

"Kecamatan Tenggilis Mejoyo"

Dengan Judul Skripsi: **"Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya"**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Dra. Ayun Maduwinarti, M.P
 NPP-20120.87.0103



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 25 April 2025

Nomor : 0934/K/FISIP/IV/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth. : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Surabaya
 Jl. Kedungsari No. 18 Surabaya

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mutiara Cahyani (1112100093)	Graha Mitra Asri Blok C/9, Sambikerep, Kota Surabaya	085336409041

Guna melakukan pengambilan data di:

"Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya"


Dengan Judul Skripsi: **"Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya"**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Dra. Ayun Maduwinarti, M.P
 NPP 20120.87.0103

Lampiran 3 Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email: fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Cahyani
 NBI : 1112100093
 Program Studi : Administrasi Negara
 Dosen Pembimbing I : Yusuf Haryoko, S.AP., M.AP
 Dosen Pembimbing II : Dra. Indah Murti, M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Stakeholder Dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	17/25	Revisi Bab 1	y	
	20/25	Revisi Bab 1, 2, 3	y	
	21/25	Praktik terdistribusi & + Kerangka konsep & format.		IM
	21/25	Bab II: fokus pada narasi Pelucia pengumpulan data.		IM
	21/25	Bab 2 + 3 (Revisi)	y	
	15/25	Pelaksanaan wawancara + rencana kebutuhan data	y	
	15/25	Bab I - II = acc Buat interview		IM
	24/25	Acc Proposal Penelitian	y	
	5/25	Revisi Bab 4	y	
	10/25	Analisis dan Pembahasan	y	

Lampiran 4 Lembar Revisi

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Cahyani
 NIM : 1112100093
 Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 25 Juni 2025
 Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya

Catatan Perbaikan:

• Berikan data pendukung berkaitan dengan:
 1. Kurangnya kontribusi orang tua dalam program
 2. Menyarung kurangnya memberikan kontribusi

Surabaya, 22 Juni 2025
 Perseujuan Dosen/Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Cahyani
 NIM : 1112100093
 Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 25 Juni 2025

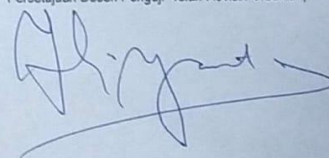
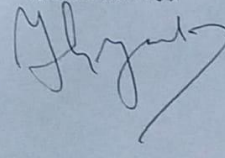
Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya

Catatan Perbaikan:

1. Kemungkinan di awal di rumus awal di bagian penutup.
 2. penulisan gambar 1.1 (Hal 28) harus ada narasinya.
 3. penulisan Tabel 1.1 (Hal 30) → sumber tidak bold lepas dari Tabel.
 4. stakeholder primer → pengantar (Hal 40) sekunder → -
 5. sama di kesimpulan di kesimpulan.
- ① sumber Analisis stakeholder di simpulan.

Surabaya, 2-7-2025
 Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Cahyani
NIM : 1112100093
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 25 Juni 2025

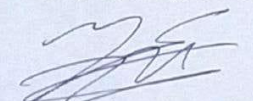
Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Stakeholder dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya


Catatan Perbaikan:

1. Cek ulang penamaan identitas gambar dan tabel
2. Cek ulang sumber tulisan/referensi
3. tambahkan kutipan dari transkrip wawancara

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,


Yusuf Hariyanto


Yusuf Hariyanto

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Ibu Mira DP3A-PPKB Kota Surabaya



Wawancara dengan Ibu Sulistyo Watiningsih Puskesmas Tenggilis



Wawancara dengan Ibu Cicik TP PKK Kota Surabaya



Wawancara dengan Bapak Dimas Dinas Kesehatan Kota Surabaya



Wawancara dengan Ibu Mamiék Posyandu Kelurahan Keputran, Kecamatan Tegalsari



Wawancara dengan Bapak Budi Windarto TP PKK Kecamatan Tegalsari



Wawancara dengan Meydina Mahasiswa Universitas Surabaya



Wawancara dengan Masyarakat (Ibu Moelyaningsih)



Wawancara dengan Masyarakat (Ibu Fara)



Wawancara dengan Masyarakat (Ibu Ratna)



Waawancara dengan Ibu Utami Kader PAUD



Wawancara dengan Bapak Purwadi TP PKK Kecamatan Sawahan



Wawancara dengan Bapak Iswandi Penyuluh KB

Lampiran 6 Publikasi Jurnal



Jurnal Integrasi Multi Disiplin
Volume 1, Nomor 1, Edisi 2025

*Analysis of Stakeholder Contributions in the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)
Program in Surabaya*

Mutiara Cahyani^{1*}; Yusuf Hariyoko²; Indah Murti³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹email: mtrcahyani18@gmail.com

²email: yusufhari@untag-sby.ac.id

³email: endah@untag-sby.ac.id

Article History

Submitted : 18 Juni 2025

Review : 18 Juni 2025

Accepted : 20 Juni 2025

Publish : 22 Juni 2025

Kata kunci (Keywords):

Stakeholder;

Sekolah Orang Tua Hebat

(SOTH);

Stunting Prevention;

Abstract

This study analyzes the contributions of stakeholders in the implementations of Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) program in Surabaya, which aims to improve parenting practices and reduce stunting among children. SOTH is a community-based initiative that provides structured parenting education targeting parents. This study uses a qualitative descriptive method and applies stakeholder analysis framework from Blackman (2003) which includes interest level, influence and importance, and role identification. Data collected through interviews, observations, and documentation with key stakeholders, primary stakeholders, and secondary stakeholders. SOTH is collaboratively managed with shared responsibilities yet there are gaps in role clarity and limited father's involvement. The results suggest the need for inclusive outreach strategies, role-specific training, and enhanced stakeholder commitment is essential for improving early childhood development outcomes and supporting Surabaya's stunting reduction goals.

PENDAHULUAN

Anak adalah salah satu aset berharga suatu bangsa untuk memberikan kontribusi dalam membangun suatu negara menjadi lebih baik di masa depan. Pola asuh orang tua merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memberikan bimbingan, perlakuan, mendidik, serta menerapkan kedisiplinan dan memberikan perlindungan kepada anak guna mencapai tahap pendewasaan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmadani, 2022). Jumlah anak usia dini di Indonesia berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik menurun setiap tahunnya dari tahun 2021-2023, sedangkan menurut sumber data dari Ikatan Dokter Anak di Indonesia pada tahun 2022, keterlambatan tumbuh kembang anak di Indonesia mencapai 30%. Anak usia dini termasuk dalam sekitar 10,91% dari keseluruhan total penduduk Indonesia pada tahun 2023. Anak usia dini terbagi dalam beberapa kelompok umur. Sebanyak 59,95% adalah jumlah anak usia dini untuk kisaran 1-4 tahun, kemudian rentang anak usia dini 5 dan 6 tahun ada sekitar 28,83%, dan 11,2% untuk anak usia dini yang memiliki umur kurang dari satu tahun. World Health Organization (WHO) memaparkan jika 5-25% anak usia pra sekolah memiliki masalah perkembangan.

* Penulis Korespondensi

Email: mtrcahyani18@gmail.com

Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah penduduk urutan kedua terbanyak di Indonesia dan menduduki urutan kedua Indeks Perlindungan Anak (IPA) tertinggi di Indonesia tahun 2022. Kasus pernikahan dini di Jawa Timur pun mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 hingga tahun 2023, jumlah pernikahan dini terus menurun. Sebanyak 17.151 pernikahan dilaksanakan di tahun 2021, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 15.095, dan pada tahun 2023 sebanyak 12.334. Masalah Perceraian yang didominasi oleh pasangan dengan usia muda atau pun usia sekolah pada umumnya terjadi karena tingkat emosional yang belum matang atau belum dewasa, serta faktor ekonomi yang belum mencukupi kehidupan pasangan muda tersebut terutama jika sudah memiliki anak. Ketidaksiapan tersebut akan berdampak pada kondisi anak, termasuk meningkatnya kasus stunting.

Stunting adalah keadaan anak yang gagal mengalami pertumbuhan akibat dari kurangnya asupan gizi terutama pada saat 1.000 hari pertama, mulai dari masa kehamilan hingga menginjak usia dua tahun. Stunting tidak hanya dapat dilihat dari ciri fisik, namun juga perkembangan kognitif dan otak yang melambat. Prevalensi angka stunting di Jawa Timur terus menurun setiap tahunnya, namun Jawa Timur menjadi provinsi dengan perhatian lebih dari pemerintah untuk penekanan kasus stunting dan kemiskinan ekstrem, sebab jumlah populasi masyarakat di Jawa Timur merupakan populasi terbesar kedua di Indonesia. Kota Surabaya menjadi daerah dengan angka stunting terendah di Indonesia. Pemerintah Kota Surabaya memprioritaskan pengentasan stunting sekaligus perbaikan pola asuh untuk anak dalam rangka menciptakan generasi emas di masa depan. Program-program yang diluncurkan dimulai dari pasangan yang akan menikah dengan mendeteksi status kesehatan, kemudian berbagai kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan dengan target mulai dari usia sekolah hingga calon pengantin.

Tabel 1. Kecamatan dengan Kasus Stunting Tertinggi di Kota Surabaya

No.	Kecamatan	Kasus Stunting			
		2020	2021	2022	2023
1.	Semampir	1.320	791	139	89
2.	Kenjeran	1.058	657	194	66
3.	Sawahan	1.020	452	103	43
4.	Wonokromo	775	404	95	42
5.	Krebangan	651	404	89	46

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2023, ada 5 kecamatan di Kota Surabaya dengan kasus balita stunting tertinggi, diantaranya adalah Kecamatan Semampir, Kecamatan Kenjeran, Kecamatan Sawahan, Kecamatan Wonokromo, dan Kecamatan Krebangan. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2023, angka balita stunting pada 5 kecamatan tersebut terus mengalami penurunan. Pada tahun 2023, Kecamatan Wonokromo berhasil menurunkan angka stunting hingga berjumlah 42 balita. Kota Surabaya menjadi kota di Indonesia dengan angka stunting

terendah di dalam tingkat nasional maupun di Jawa Timur, yakni sekitar 1,6%. Pemerintah Kota Surabaya menyusun berbagai inovasi atau program pelayanan terkait pengurangan angka stunting untuk masyarakat Kota Surabaya, khususnya untuk kelompok masyarakat yang mempunyai anak usia dini dengan kasus stunting, maupun upaya pencegahan balita stunting. Berbagai program yang disusun guna menanggulangi kasus stunting dan perbaikan pola asuh, yaitu edukasi gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga), skrining calon pengantin, kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), dan Pendampingan Balita Rawan Stunting (Peta Anting), serta berbagai bentuk sosialisasi dan edukasi maupun kampanye asi eksklusif.

Salah satu program unggulan Pemerintah Kota Surabaya yang telah berjalan selama dua tahun terakhir mulai dari tahun 2023, yaitu Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Kegiatan tersebut tercantum dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 106 Tahun 2023 Tentang Sekolah Orang Tua Hebat. Tujuan dari program tersebut adalah sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting dan mempersiapkan pertumbuhan anak usia dini agar menjadi generasi emas di Tahun 2045 dengan melakukan berbagai upaya peningkatan dari berbagai aspek secara berkesinambungan. Kegiatan dalam Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah memberikan keterampilan dan meningkatkan peran orang tua dalam pengasuhan anak guna mengoptimalkan tumbuh kembang dan pembentukan karakter positif anak, serta pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan dengan pemaparan materi yang berbeda di setiap minggu dan dilaksanakan di tingkat Rukun Warga (RW). Komitmen dari peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) diperlukan untuk keberlanjutan dan aksi nyata implementasi dari materi atau informasi yang telah disampaikan pemateri. Peserta dinyatakan lulus apabila selalu hadir dalam kelas, kemudian menyelesaikan tugas rumah, dan mengisi materi *pre-test* dan *post-test*. Peserta yang mengikuti kegiatan secara runtut bisa mengikuti wisuda dan memperoleh piagam kelulusan. Kegiatan lebih banyak diikuti oleh perempuan meskipun salah satu tujuan program tersebut adalah meningkatkan peran kedua orang tua, dimana peran ayah tentu saja juga penting untuk perkembangan anak. Masalah lainnya adalah meskipun telah mencakup kelompok sasaran yang lebih luas, namun pelaksanaannya masih belum maksimal, seperti mencoba melibatkan calon pengantin atau pasangan muda yang baru menikah, serta seluruh orang tua selain anggota Bina Keluarga Berencana (BKB) untuk dapat mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), kemudian belum ada keberlanjutan program guna memastikan peserta yang telah mengikuti SOTH tidak hanya bergantung pada 14 materi yang disampaikan.

Stakeholder dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memiliki peran penting dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini peran atau kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Pengendalian Penduduk dan

Keluarga Berencana (DP3A-PPKB), Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Kader Pendidikan Anak Usia Dini, Puskesmas, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kota Surabaya, Tim Penggerak PKK Kecamatan/Kelurahan, Kader Surabaya Hebat (KSH), dan perguruan tinggi di Kota Surabaya untuk mengajak mahasiswa terjun dalam pemaparan salah satu materi program SOTH serta masyarakat dalam kelompok Bina Keluarga Balita atau yang memiliki anak stunting, pra-stunting, dan anak usia dini sebagai kelompok sasaran merupakan hal penting yang perlu diidentifikasi untuk memastikan kinerja yang maksimal, proses kerja sama yang terjalin antar *stakeholder*, dan penyelesaian masalah dapat dilaksanakan dengan baik. Permasalahan dalam pelaksanaan program SOTH dapat dianalisis menggunakan teori *stakeholder* dari Blackman. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh peran dan kepentingan berbagai *stakeholder* dan memahami sejauh mana kontribusi mereka terhadap keberlanjutan program tersebut.

Ada 3 tahapan yang digunakan untuk menganalisis *stakeholder*, diantaranya adalah tingkat ketertarikan, pengaruh dan kepentingan *stakeholder*, dan identifikasi peran *stakeholder* yang terlibat. Jika masyarakat, terutama para orang tua, tidak memiliki keterlibatan aktif atau mengalami kendala dalam memahami materi yang diberikan, maka efektivitas program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) akan menurun. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tersebut yang berjudul “Analisis Kontribusi *Stakeholder* dalam Pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif guna menggali dan menemukan permasalahan terkait fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk memaparkan penjelasan mengenai gejala sosial dengan bentuk menggambarkan objek penelitian secara rinci untuk menjawab pertanyaan dalam suatu fenomena (Istanto Joko, 2018). Penelitian berfokus pada analisis *stakeholder* menggunakan teori analisis *stakeholder* dari Blackman dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk membantu meningkatkan peran orang tua dalam memperbaiki pola asuh anak usia dini dan pengurangan angka stunting di Kota Surabaya. Terdapat 3 tahapan yang dapat dilaksanakan dalam analisis *stakeholder* dari Blackman, yaitu tingkat ketertarikan, pengaruh dan kepentingan *stakeholder*, dan identifikasi peran *stakeholder*. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data murni pada saat turun ke lapangan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian, berupa informasi dari hasil observasi dan wawancara bertemu dengan *stakeholder* Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Informan-informan tersebut meliputi, DP3A-PPKB Kota Surabaya, Tim Penggerak PKK Kota

Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Tim Penggerak PKK Kecamatan, Kader Surabaya Hebat (Posyandu dan PAUD), Puskesmas, mahasiswa, dan kelompok sasaran. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan disusun berdasarkan peraturan yang ada guna mempermudah dalam menemukan referensi yang dibutuhkan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Aksi Strategis (Renstra), pedoman atau modul Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), jadwal pelaksanaan program, foto atau video kegiatan SOTH.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses wawancara dapat digunakan untuk mendalami informasi dari narasumber sehingga dapat memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih rinci mengenai analisis *stakeholder* dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya. observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberi pemahaman mengenai fokus penelitian yang berdasarkan pada tindakan dan interaksi dari pemangku kepentingan dalam SOTH. Dokumentasi dapat berguna untuk verifikasi data yang kuat oleh metode lain sehingga dapat menyediakan informasi secara kontekstual untuk penelitian analisis kontribusi *stakeholder* pada saat pelaksanaan SOTH. Tahap selanjutnya adalah analisis data untuk mengolah berbagai informasi dan data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles et al., (2014), tahapan analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di lapangan, berupa tulisan, rekaman, serta bentuk lainnya yang akan dikumpulkan kemudian diproses kelanjutannya. Reduksi data proses pemilihan dan penyederhanaan informasi dari hasil perolehan data terkait analisis *stakeholder* SOTH. Penyajian data dengan tujuan memperjelas pemahaman penelitian baik dalam bentuk tabel maupun uraian, dalam hal ini yaitu analisis kontribusi *stakeholder* dalam pelaksanaan program SOTH. Tahapan penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat sehingga menghasilkan pemaparan yang kredibel terkait analisis kontribusi *stakeholder* dalam pelaksanaan SOTH.

HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya, keterlibatan *stakeholder* merupakan hal krusial untuk menjamin pelaksanaan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Stakeholder* yang terlibat dalam program SOTH, yaitu DP3A-PPKB Kota Surabaya, Tim Penggerak PKK Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Tim Penggerak PKK Kecamatan, Kader Surabaya Hebat (PAUD dan Posyandu), Puskesmas, mahasiswa, dan masyarakat sebagai kelompok sasaran atau peserta SOTH. Blackman menganalisis *stakeholder* melihat dari tingkat ketertarikan, pengaruh dan kepentingan, serta identifikasi peran.

Tahapan pertama yang dilakukan guna menganalisis perbedaan keterlibatan *stakeholder* dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya adalah melihat dari segi tingkat ketertarikan. Dalam teori analisis *stakeholder* menurut Blackman (2003), tingkat ketertarikan pemangku kepentingan dipetakan menjadi 2, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam program serta memiliki peran penting dan jika tanpa keterlibatan pihak tersebut, maka program tidak dapat berjalan maksimal. *Stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki peran dalam program, namun belum tentu terlibat langsung dalam pelaksanaan di setiap pertemuan, tetapi tetap memberikan dukungan pada hal lainnya sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan program. *Stakeholder* primer dalam Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya meliputi DP3A-PPKB, Tim Pengerak PKK Kota Surabaya, Tim PKK Kecamatan, Kader Surabaya Hebat (Posyandu dan PAUD), Puskesmas, dan kelompok sasaran (peserta SOTH), sedangkan untuk *stakeholder* sekunder dalam program SOTH di Kota Surabaya adalah Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan mahasiswa.

“TP PKK diimbau oleh Walikota dengan OPD terkait termasuk mahasiswa untuk terjun mengawal program SOTH, kami mencoba menerapkan ilmu ini karena kita merasa ilmu tersebut bagus dan berharap orang tua memiliki pola asuh yang bagus untuk anak mereka. Kami merasa terlibat untuk memperbaiki kualitas hidup anak-anak di Kota Surabaya.” Cicik selaku Ketua Pokja 2 TP PKK Kota Surabaya (Hasil wawancara 28 Mei 2025).

Hal ini serupa dengan pendapat dari DP3A-PPKB Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan mereka dalam berperan di program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) juga tinggi. Ketertarikan tersebut ditandai dengan jawaban yang menggambarkan dukungan aktif, kepedulian terhadap tujuan program SOTH, keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi, maupun koordinasi.

“Diharapkan dengan adanya SOTH ini inginnya pola asuh menjadi lebih baik kan ada perbaikan tentang gizi sama kesehatan. Kita sangat mendukung program ini karena programnya kan dari BKKBN juga didukung TP PKK jadi untuk anggaran tetap didukung. Angka stunting turun sekarang jadi sekitar 1% itu tidak serta merta karena SOTH tetapi juga didukung membantu karena pola asuh yang baik. Kita ada rapat terlebih dahulu dengan camat, lurah, TP PKK kecamatan atau kelurahan, dan OPD lainnya, juga universitas kemudian ada observasi.” Mira selaku pegawai DP3A-PPKB Kota Surabaya bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana (Hasil wawancara 9 Mei 2025).

Penyuluh KB di Kecamatan Sawahan dan tertarik pada perubahan perilaku orang tua setelah mendapat pemahaman terkait perbaikan pola asuh untuk anak usia dini terutama dalam aspek tumbuh kembang dan stunting. Ketertarikan pihak tersebut tidak hanya dalam pelaksanaan teknis, namun juga tujuan dalam jangka panjang.

“Selain memotivasi orang tua, tujuan pemerintah itu ingin meningkatkan pengetahuan ibu-ibu muda supaya SDM nanti berkualitas terutama dalam pencegahan stunting. Kita berkontribusi melalui edukasi menggunakan bahasa sehari-hari asal tujuan bisa tercapai. Kita nanti lihat

dampaknya, bagaimana nanti mereka bawa anaknya ke Posyandu.” Iswandi selaku petugas Penyuluh KB di Kecamatan Sawahan (Hasil wawancara 21 Mei 2025).

Posyandu di Kelurahan Keputran, Kecamatan Tegalsari tertarik dalam keberhasilan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebab tujuan dari program tersebut selaras dengan fungsi dari Posyandu. Pemantauan tumbuh kembang anak, edukasi gizi ibu dan balita merupakan tujuan utama dari Posyandu.

“Peran posyandu sudah sesuai kebutuhan, sekarang Posyandu berubah nama jadi Posga. Berat badan juga menyangkut tumbuh kembang, jadi memberi materi tentang penyuluhan soal gizi bagi ibu dan balita itu sangat penting” Mamiek selaku petugas Posyandu di Kelurahan Keputran, Kecamatan Tegalsari (Hasil wawancara 22 Mei 2025).

Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memerlukan bantuan dari Kader PAUD, Puskesmas, dan kelompok sasaran sebagai salah satu *stakeholder* guna melaksanakan program sesuai dengan masing-masing tugas dan fungsi sehingga dapat membantu dalam keberhasilan program SOTH.

“Pihak Puskesmas tertarik dengan kegiatan SOTH dan memiliki peran penting dalam menyampaikan materi. Untuk target pastinya ingin tumbuh kembang anak yang baik lewat orang tua yang memiliki wawasan pola asuh dan gizi yang baik” Sulisty Watiningsih selaku pegawai Puskesmas Tenggilis (Hasil wawancara 6 Mei 2025).

Puskesmas mempunyai ketertarikan karena Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berjalan satu visi misi dengan bidang kesehatan masyarakat. Terfokuskan pada pemenuhan gizi dan edukasi kesehatan menjadikan SOTH upaya strategis untuk memperluas wawasan terkait kesehatan.

“Sudah menjadi tanggung jawab kami untuk melaksanakan program. Materi semua bermuara pada kepentingan keluarga dan masa depan anak. Saya melihat sendiri perubahan pola asuh dari orang tua yang pernah jadi peserta.” Utami selaku petugas Kader PAUD di Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo (Hasil wawancara 3 Juni 2025).

Peserta mengikuti 7 pertemuan kelas SOTH yang berisi 14 materi. Tingkat ketertarikan kelompok sasaran mendorong partisipasi aktif agar menjadi indikator dalam keberhasilan program sehingga para pemangku kepentingan lainnya perlu melakukan pendekatan secara partisipatif dan komunikasi yang baik.

“Saya ikut untuk menambah wawasan mengasuh anak karena saya ibu muda.” Fara selaku peserta SOTH di RW 4 Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo (Hasil wawancara 16 Mei 2025).

Peran SOTH ini telah memberikan manfaat pada masyarakat untuk memahami pengasuhan anak agar lebih berkualitas. Hal ini disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“SOTH menurut saya program yang sangat penting karena dapat menambah wawasan saya sebagai nenek yang sering menjaga cucu saya yang masih usia dini.” Moelyaningsih selaku peserta SOTH di RW 4 Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo (Hasil wawancara 16 Mei 2025).

Pada usaha untuk melaksanakan SOTH ini, masyarakat diberikan informasi terlebih dahulu untuk materi dari SOTH. Hal ini disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Saya ingin tahu tentang pengetahuan apa saja yang akan dibahas di SOTH.” Ratna selaku peserta SOTH di RW 4 Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo (Hasil wawancara 16 Mei 2025).

Stakeholder sekunder juga memegang peranan penting untuk menjamin keberhasilan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dinas Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan komitmen tinggi dalam program SOTH dan melihat program tersebut sebagai sarana efektif edukasi keluarga.

“Dinas kesehatan memandang SOTH itu bagus, karena memberikan edukasi dan menjadi wadah untuk warga terutama ibu-ibu terkait materi dan nanti ada output pola asuh yang awalnya belum bisa menjadi bisa, dan sudah lebih mampu. Dinkes selalu mendukung dan dilibatkan dalam SOTH. Kami sempat mengisi materi terkait tumbuh kembang.” Dimas selaku pegawai Dinas Kesehatan Kota Surabaya bidang Kesehatan Masyarakat & Gizi (Hasil wawancara 27 Mei 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, berikut respon dari mahasiswa yang menjadi mitra sebagai berikut:

“Saya sebenarnya ikut program ini awalnya karena memang tugas dari kampus, tapi lama-lama saya jadi tertarik karena materi yang disampaikan ternyata nyambung sama ilmu yang saya pelajari di Psikologi, saya jadi tahu tentang pola asuh anak.” Ucap Meydina sebagai pemateri SOTH dan mahasiswa Universitas Ubaya Program Studi Psikologi (Hasil wawancara 17 Mei 2025).

Mahasiswa yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mempunyai tugas yang berbeda. Ada mahasiswa yang ditugaskan untuk memberikan pemaparan materi, sedangkan mahasiswa yang bertugas sebagai pelaksana teknis dapat mengikuti kegiatan SOTH mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh atau terakhir.

“Peran kami membantu PKK dan pengelola dalam mengatur tempat duduk peserta, data peserta, atau pun ikut menjaga balita yang sedang menunggu jika orang tuanya ikut sesi SOTH.” Fadya Salsabila mahasiswa yang bertugas sebagai pelaksana teknis dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi Psikologi (Hasil wawancara 2 Juni 2025).

Tahapan selanjutnya adalah pengaruh dan tingkat kepentingan. Di dalam analisis *stakeholder* menurut Blackman, pengaruh dan kepentingan digunakan guna melihat kemampuan *stakeholder* dalam pelaksanaan tugas untuk program yang dijalankan. Pengaruh mengacu pada sejauh mana *stakeholder* mampu memberikan pengaruhnya dalam menjalankan program dalam pengambilan keputusan secara strategis, sumber daya, posisi atau jabatan, dan kapasitas untuk mempengaruhi *stakeholder* lainnya. Kepentingan *stakeholder* dalam pelaksanaan program ditunjukkan melalui partisipasi aktif untuk tugas pokok yang dijalankan.

“Untuk dana masuk di anggaran kita, wewenangnya kita harus melaksanakan sesuai arahan, dan materi ada yang dari TP PKK kota. Kami menentukan timeline kemudian TP PKK Kota

Cahyani, dkk

memberikan dukungan dalam pembentukan di TP PKK kecamatan. Kami menerjunkan petugas untuk monitoring, kalau tidak ada berarti TP PKK kecamatan atau di tingkat bawahnya yang melakukan monitoring.” Mira selaku pegawai DP3A-PPKB bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana (Hasil wawancara 9 Mei 2025).

Visi dalam perbaikan pola asuh sejalan dengan tugas PKK untuk pemberdayaan keluarga. Pengawasan dan intervensi saat pelaksanaan SOTH berlangsung juga merupakan kemampuan yang harus dijalankan TP PKK Kota Surabaya sekaligus menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dengan realisasi di lapangan.

“TP PKK Kota paling tidak mempunyai hubungan dengan stakeholder lain di bawah. Kita harus menjaga dan mengawasi, seperti menelepon untuk memastikan program berjalan. Kami juga melakukan evaluasi agar pelaksanaan SOTH sesuai dengan yang seharusnya.” Cicik selaku ketua Pokja 2 Tim Penggerak PKK Kota Surabaya (Hasil wawancara 28 Mei 2025).

Di bawah Tim Penggerak PKK Kota Surabaya ada Tim Penggerak PKK Kecamatan yang juga memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian kendala teknis untuk program Sekolah Orang Tua Hebat di wilayah masing-masing.

“Saya menjadi penanggung jawab juga mencari solusi agar materi dapat tetap terisi meskipun narasumber berhalangan hadir. Solusi lainnya adalah menggeser jadi pertemuan ke-3 di pertemuan ke-4 dan seterusnya. Menurut saya peran stakeholder lain juga sudah baik karena kami semaksimal mungkin memberi materi.” Budi Winarto selaku petugas TP-PKK Kecamatan Tegalsari (Hasil wawancara 21 Mei 2025).

Pernyataan tersebut didukung oleh *stakeholder* lainnya, seperti penyuluh KB di Kecamatan Sawahan dalam memberikan pengaruhnya dalam mengatur jalannya kegiatan, memantau hasil, dan pengelolaan fasilitas. Pengambilan keputusan dalam kendala yang timbul saat pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berlangsung dan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab menunjukkan pengaruh nyata terhadap kelangsungan program SOTH. Kader Posyandu berperan dalam fungsional maupun aspek kolaboratif. Puskesmas memiliki pengaruh teknis yang signifikan namun tidak berada dalam posisi strategis untuk pengambilan keputusan kebijakan utama.

“Gak ada wewenang khusus, tapi kolaborasi ada karena kadernya sudah bunda-bunda ini. Koordinasi lancar-lancar saja dan sudah oke. Kita juga terbagi dalam bunda inti dan bunda pendamping.” Mamiek selaku Kader Posyandu di Kelurahan Keputran, Kecamatan Tegalsari (Hasil wawancara 22 Mei 2025).

Sejalan dengan komentar tersebut, hal senada juga disampaikan oleh narasumber dari petugas puskesmas sebagai berikut:

“Kita Koordinasi dengan TP PKK, tinggal menentukan siapa yang menyampaikan siapa yang lebih kompeten. Secara strategis perannya itu penanggung jawab yang ada hubungannya dengan SOTH menjalankan sesuai dengan kompetensi yang dipegang.” Sulistyio Watiningsih petugas Puskesmas Kecamatan Tenggilis (Hasil wawancara 6 Mei 2025).

Cahyani, dkk

Dinas Kesehatan Kota Surabaya selaku *stakeholder* yang memiliki wewenang dalam pengaruh teknis melalui penguasaan materi kesehatan. Pada saat waktu tertentu, Dinas Kesehatan Kota Surabaya ikut turun ke lapangan untuk memberikan materi kepada peserta SOTH maupun berkoordinasi dengan jaringan kesehatan lainnya.

“Sejauh ini Dinkes aktif banyak dan kita melihat behavior change dari masyarakat setelah ikut SOTH. Dinkes menugaskan Puskesmas untuk berkontribusi. Dinkes berkoordinasi dengan DP3APPKB dan juga melakukan sosialisasi untuk kelas khusus misalnya ada materi tentang kesehatan atau pun penguatan keluarga.” Dimas selaku pegawai Dinas Kesehatan Kota Surabaya bidang kesehatan masyarakat dan gizi (Hasil wawancara 27 Mei 2025).

Pada saat kelas Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berlangsung di wilayah masing-masing, TP PKK Kecamatan dan Kader PAUD juga memegang pengaruh dan kepentingan tinggi karena memegang posisi strategis dalam mengelola SOTH di lapangan.

“Saya selaku K3PPT (Kelompok Kerja Kepala Pos PAUD Terpadu) dan ketua paguyuban selalu berkoordinasi antar pelaksana dan saya juga selalu memantau kegiatan di masing-masing kelurahan lainnya.” Utami selaku Kader PAUD di Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo (Hasil wawancara 3 Juni 2025).

Petugas TP PKK Kecamatan Sawahan yang bertugas sebagai pengatur jadwal atau pun mengganti narasumber hingga mengelola administrasi dan fasilitas pada saat SOTH berlangsung. Mahasiswa juga memiliki pengaruh dan kepentingan dalam pelaksanaan SOTH meskipun bukan dalam posisi strategis dan memiliki pengaruh sedang.

“Kami tiap datang ke lokasi harus siap karena waktu dan tempat kadang berubah. Misalnya juga harus ganti materi karena peserta yang beda.” Meydina sebagai pemateri SOTH dan mahasiswa Universitas Surabaya Program Studi Psikologi (Hasil wawancara 17 Mei 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, tentang kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan SOTH sebagai berikut:

“Waktu itu proyekturnya error jadi saya langsung inisiatif pakai laptop saya sendiri dan presentasi pakai infocus cadangan. Saya juga ikut bantu jagain anak-anak sewaktu orang tuanya ikut kelas SOTH.” Fadya Salsabila sebagai pelaksana teknis dan mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi Psikologi.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan kepentingan *stakeholder* dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menunjukkan jika program ini dikelola secara kolaboratif, namun dengan pembagian tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kapasitas tiap *stakeholder*. *Stakeholder* dengan pengaruh dan kepentingan tinggi memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan sumber daya, sedangkan *stakeholder* dengan pengaruh dan kepentingan yang lebih rendah biasanya berperan dalam aspek teknis dan operasional. Masing-masing pihak melaksanakan peran berdasarkan kapasitas dan fungsinya. Kelompok sasaran yang menjadi peserta SOTH memiliki kepentingan tinggi, namun pengaruh rendah

sebab peserta SOTH menjadi penerima manfaat utama dari adanya program yang diimplementasikan tersebut.

Tahapan terakhir dalam menganalisis *stakeholder* dari Blackman (2003) adalah identifikasi peran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi siapa saja yang menjadi pemangku kepentingan, kemudian melihat bagaimana pengelompokan *stakeholder* berdasarkan *stakeholder* utama, pendukung, dan *stakeholder* kunci, kemudian jenis peran *stakeholder* dalam pelaksanaan program, serta memaparkan peran apa saja yang dimiliki oleh masing-masing *stakeholder* dalam pelaksanaan program. DP3A-PPKB Kota Surabaya merupakan *stakeholder* kunci bersama Tim Penggerak PKK Kota Surabaya. Kedua *stakeholder* tersebut memegang peran penting dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk menjamin kelangsungan program dan menyusun siapa saja pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam SOTH di lapangan.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terlibat dalam program SOTH selain DP3A-PPKB Kota Surabaya adalah Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Bersama dengan Puskesmas dan mahasiswa dari universitas yang ada di Kota Surabaya, ketiga *stakeholder* tersebut menjadi *stakeholder* pendukung dalam kegiatan SOTH. Dinas kesehatan dan Puskesmas memegang peran penting terkait edukasi kesehatan dan gizi serta bertugas sebagai fasilitator dalam SOTH. Mahasiswa terbagi dalam peran sebagai pemateri dan pendamping pelaksana teknis. Di dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) *stakeholder* utama yang memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan program saat di lapangan adalah TP PKK kecamatan atau kelurahan, Kader Surabaya Hebat (KSH) Posyandu dan PAUD, penyuluh KB, dan kelompok sasaran yang menjadi peserta SOTH. Peran *stakeholder* utama dilaksanakan guna bertanggung jawab secara langsung terkait bentuk operasional program SOTH.

“Materi yang bisa diserap itu tetap dimonitoring, kemudian dipantau anak itu ikut dilihat bagaimana kesehatannya. Pembinaan setelah SOTH tetap dipantau lewat Posyandu juga dibantu kader KB.” Iswandi selaku penyuluh KB di Kecamatan Sawahan (Hasil wawancara 21 Mei 2025).

Pendekatan kepada masyarakat dilakukan oleh segenap *stakeholder* yang bertugas di lapangan untuk memudahkan penyerapan informasi dan pemberian pemahaman kepada peserta SOTH agar memberikan dampak nyata. Kader PAUD atau Bunda PAUD memegang peran kunci sebagai pengelola, koordinator, pembina, dan penentu arah pelaksanaan program SOTH dan paling dekat dengan masyarakat.

“Selaku koordinasi antar pelaksana dan kadang saya turun langsung sendiri untuk koordinasi lapangan. Saya selalu mengingatkan apa yang didapatkan oleh peserta sewaktu kelas SOTH.” Utami selaku Kader PAUD di Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo (Hasil wawancara 3 Juni 2025).

Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program SOTH, yaitu para orang tua maupun anggota keluarga lainnya yang mengikuti kelas sebagai peserta, selain mendapat wawasan dari materi yang disampaikan, peserta juga memperoleh *snack*, dan dapat membuka forum diskusi bersama peserta lainnya saat kelas berlangsung.

PEMBAHASAN

Tingkat ketertarikan pada teori analisis *stakeholder* dari Blackman melihat bagaimana masing-masing pemangku kepentingan menunjukkan komitmen, partisipasi, dan kepeduliannya dalam keberhasilan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya. DP3A-PPKB dan TP PKK Kota Surabaya menunjukkan komitmen dalam mendukung program SOTH sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di Kota Surabaya dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pola asuh sehingga dapat terbentuk generasi emas yang sesuai harapan (Ipan et al., 2021). Ketertarikan juga ditunjukkan oleh *stakeholder* pelaksana teknis seperti, Tim Penggerak PKK Kecamatan, Kader PAUD, dan Kader Posyandu yang secara langsung menangani pelaksanaan, seperti menjadwalkan kegiatan, mengganti narasumber jika berhalangan hadir, serta membangun komunikasi langsung dengan peserta.

Penyuluh KB dan Puskesmas juga menunjukkan perhatian terhadap hasil jangka panjang dari program SOTH, khususnya dalam perubahan sikap orang tua yang dapat berdampak pada gizi dan tumbuh kembang anak. Kelompok sasaran atau peserta SOTH meskipun berasal dari latar belakang yang beragam, banyak peserta menyatakan motivasi mereka untuk mengikuti program adalah karena ingin menambah wawasan pengasuhan, memahami peran sebagai orang tua, dan turut serta dalam proses perkembangan anak yang sehat dan berkualitas. Hal ini dibuktikan jika peserta SOTH tidak hanya ibu-ibu muda tetapi juga anggota keluarga lainnya, seperti nenek. Uddin et al., (2019) memaparkan bahwa *stakeholder* mulai dari pihak internal dan eksternal memiliki keterkaitan saling memberikan pengaruh serta menerima pengaruh baik langsung maupun tidak langsung (Aulia Sifa Nur & Marom, 2025). Sementara itu, *stakeholder* sekunder seperti Dinas Kesehatan dan mahasiswa dari perguruan tinggi mitra juga memperlihatkan ketertarikan tinggi, meskipun dalam konteks yang berbeda.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan penyuluh KB memandang Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai sarana edukasi keluarga dengan keterkaitan dalam bidang kesehatan masyarakat, sedangkan mahasiswa terlibat karena bentuk tugas dari universitas masing-masing kemudian berkembang menjadi pemangku kepentingan yang aktif dalam pelaksanaan program SOTH. Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran masih belum sepenuhnya percaya diri untuk menerapkan materi pola asuh yang telah dipaparkan pemateri, kemudian ketimpangan jumlah antara peserta laki-

laki dengan perempuan, yakni masih didominasi oleh peserta perempuan yang merupakan ibu dari anak usia dini tersebut Sani et al., (2024). Hal ini membuktikan bahwa ada ketertarikan untuk mengikuti kelas SOTH, namun masih belum disertai ketertarikan secara emosional yang kuat untuk mendalami dan menerapkan isi program. Ketimpangan jumlah peserta antara laki-laki dan perempuan menandakan jika belum adanya minat kuat untuk terlibat langsung dalam program dikarenakan

berhalangan karena pekerjaan dan menganggap kepengurusan anak masih menjadi tanggung jawab besar kepada ibu. (Moreno et al., 2023) memaparkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi stunting adalah keyakinan tradisional dan praktik makan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, kemudian peran dari ayah dalam pengambilan keputusan utama terkait makanan dan pendidikan anak.

Pengaruh dan kepentingan *stakeholder* dalam memengaruhi jalannya program mulai dari pengambilan keputusan, penguasaan sumber daya termasuk fasilitas dan anggaran, peran secara struktural maupun wewenang terhadap pelaksanaan program SOTH di Kota Surabaya. DP3A-PPKB berwenang dalam penyusunan modul, penetapan anggaran, penentuan jadwal dan pelaksana di lapangan, koordinasi serta melakukan monitoring dan evaluasi. DP3A- PPKB Kota Surabaya sebagai *key stakeholder* yang memiliki pengaruh strategis dan ketertarikan yang kuat terhadap pencapaian hasil program. Peran *stakeholder* dalam rangkaian tugas dan tanggung jawab wajib dilaksanakan oleh masing-masing *stakeholder* guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tim Penggerak PKK Kota Surabaya memegang posisi pengaruh tinggi dalam menggerakkan jaringan pelaksana di tingkat kecamatan dan kelurahan. TP PKK Kota Surabaya bertanggung jawab terhadap pengawasan kualitas pelaksanaan, pembentukan kader, dan pelaporan evaluasi. TP PKK Kota tidak hanya memantau, tetapi juga berinteraksi langsung dengan pemangku kepentingan di tingkat bawah sebagai penghubung antara kebijakan dan realisasi lapangan. Visi PKK dalam pemberdayaan keluarga membuat TP PKK Kota memiliki kepentingan tinggi terhadap keberhasilan program pola asuh seperti SOTH.

Stakeholder teknis seperti penyuluh KB dan Puskesmas berada di posisi menengah hingga tinggi dalam aspek teknis, terutama dalam hal penyampaian materi maupun pendampingan dalam bidang perencanaan keluarga dan kesehatan. Namun, tidak sepenuhnya dalam posisi strategis dalam pengambilan keputusan kebijakan. *Stakeholder* dari awal dan bertahap dari tingkat atas ke masyarakat merupakan hal penting (Mokuolu et al., 2023) Dinas Kesehatan Kota Surabaya termasuk dalam posisi tinggi dalam hal teknis serta struktural dikarenakan mengarahkan Puskesmas untuk terlibat di lapangan dengan jaringan kesehatan lainnya yang berada di tingkat bawah. Wewenang lintas OPD bersama DP3A-PPKB maupun TP PKK Kota Surabaya dalam hal kolaborasi dan koordinasi untuk materi pola asuh, kesehatan, dan gizi. *Stakeholder* dengan pengaruh rendah namun mempunyai kepentingan tinggi, seperti Posyandu dan mahasiswa pemateri serta pelaksana teknis memegang

peran penting guna mendukung kegiatan di lapangan dan di tiap wilayah yang telah ditentukan. Peran bersifat operasional namun sangat berfungsi untuk menjamin keberlangsungan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing *stakeholder* dalam mendukung tercapainya tujuan program. Kelompok sasaran, yaitu peserta SOTH memiliki kepentingan tinggi karena sebagai penerima manfaat utama tetapi mempunyai pengaruh yang rendah sebab tidak terlibat langsung untuk pengambilan keputusan program (Zhelyazkov, 2018). Secara keseluruhan *stakeholder* utama menerapkan peran dalam pengambilan keputusan dan jajaran sumber daya, sementara *stakeholder* teknis dan pelaksana mendukung berdasarkan sisi operasional di lapangan dan tiap wilayah.

Hal diatas menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak ditentukan satu pihak, namun seluruh *stakeholder* yang terlibat saling terhubung dan bekerja sama sesuai kapasitas pengaruh dan kepentingan dalam program SOTH. Berdasarkan hasil temuan pada waktu penelitian ada keterbatasan dalam wewenang beberapa *stakeholder* teknis, seperti Puskesmas, penyuluh KB, mahasiswa, dan Posyandu dalam pengambilan keputusan di kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), meskipun aktif dalam kegiatan penyampaian materi di kelas SOTH atau pendampingan pada waktu tertentu. *Stakeholder* mendorong perubahan positif dalam perilaku individu dalam keterlibatan inklusif dan kolaboratif (Eaton et al., 2021). Hal ini dapat berdampak pada inovasi atau perbaikan berdasarkan temuan teknis dan kebutuhan di lapangan.

Identifikasi peran menjelaskan secara rinci terkait klasifikasi, jenis, dan peran yang dijalankan oleh *stakeholder* dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya (Tsamarah et al., 2023). Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A-PPKB) Kota Surabaya menjadi *stakeholder* dengan keterlibatan paling besar dalam program SOTH. Tugas pokok dan fungsi yang dijalankan oleh DP3A-PPKB dapat membantu sebagai pengarah utama kebijakan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 106 Tahun 2023 Tentang Sekolah Orang Tua Hebat. Penyusunan modul, perangkat monitoring, absensi, hingga anggaran, dan evaluasi, DP3A-PPKB memastikan bahwa pelaksanaan SOTH di Kota Surabaya berjalan secara sistematis dan memiliki keberlanjutan dengan adanya dukungan dari pihak lainnya dan sumber daya di lapangan. Tim Penggerak PKK Kota Surabaya (TP- PKK) menjadi pihak yang paling dekat hubungannya dengan DP3A-PPKB dan berperan sebagai *stakeholder* kunci.

TP-PKK Kota Surabaya membantu DP3A-PPKB dalam penyusunan jadwal dan melakukan monitoring serta evaluasi di lapangan secara langsung di tingkat kecamatan dan kelurahan guna memastikan program telah berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan pendekatan dengan masyarakat (Diyanti et al., 2023). Pada tingkat kecamatan dan kelurahan, Peran sebagai *stakeholder* utama tersebut memiliki wewenang strategis untuk melaksanakan koordinasi program di wilayah

masing-masing. Bentuk pengawasan secara langsung, membantu dalam menyampaikan materi terkait pola asuh kepada peserta dan memperkuat hubungan pendekatan dengan masyarakat serta antar *stakeholder* guna menjaga keberlangsungan program SOTH. *Stakeholder* utama yang berperan di lapangan selain TP-PKK Kecamatan adalah Kader Surabaya Hebat (KSH) Posyandu dan PAUD, serta kelompok sasaran yang menjadi peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Kader Posyandu memastikan program SOTH terhubung dengan layanan kesehatan paling dekat untuk keluarga dan balita dan memberi pendampingan dalam membantu mengisi Kartu Kembang Anak (KAA) pada saat kelas SOTH berlangsung.

Kader PAUD menjadi pengelola SOTH dan merupakan pihak yang dekat dengan kelompok sasaran. Pelaksanaan teknis, mulai dari penyampaian materi, absensi peserta, pengumpulan hasil *pre-test* dan *post-test*, pendampingan balita pun dilakukan oleh Kader PAUD. DP3A-PPKB dibantu oleh Kader PAUD dalam pengelolaan anggaran untuk pelaksanaan SOTH di lapangan. *Stakeholder* pendukung merupakan pihak yang tidak mempunyai posisi strategis dalam pengambilan keputusan atau sebagai pelaksana utama, namun perannya juga penting guna menjamin kelangsungan atau pengelolaan program di lapangan. Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Puskesmas, penyuluh KB, dan mahasiswa menjadi *stakeholder* pendukung dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dinas

kesehatan sebagai OPD yang berperan untuk fasilitator dalam SOTH memberikan dukungan dalam bidang kesehatan masyarakat dan gizi, serta memiliki peran untuk memberi arahan kepada Puskesmas pada saat memberikan materi. Puskesmas secara langsung memberikan edukasi kesehatan maupun ruang konsultasi untuk menjamin kebenaran informasi terkait kesehatan yang dipaparkan dalam materi maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta ketika dalam ruang diskusi di kelas SOTH. Penyuluh KB mempunyai kepentingan strategis dalam hal keluarga berencana.

Mahasiswa dalam kegiatan SOTH dibagi menjadi pemateri dan pelaksana teknis. Mahasiswa pemateri memaparkan tentang “Memahami Konsep Diri yang Positif dan Konsep Pengasuhan” dan “Menjaga Anak dari Pengaruh Media”. Mahasiswa pelaksana teknis membantu pengelola dari sisi teknis di lapangan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil temuan pada waktu penelitian, upaya dalam pembagian peran serta penerapan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing *stakeholder* masih dijumpai bentuk tumpang tindih peran dan tugas pada saat pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Ketua Kader PAUD di RW 4 Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggiling Mejoyo tidak hanya melaksanakan tugas sebagai Kader PAUD, namun juga sebagai Tim Penggerak PKK di tingkat kelurahan. Pada kenyataannya, tugas dari TP PKK Kelurahan adalah sebagai koordinator dan pengawas kegiatan di tingkat wilayah.

Tabel 2. Stakeholder dan Jenis Peran

Cahyani, dkk

No.	Stakeholder	Jenis Peran
1.	DP3A-PPKB Kota Surabaya	1. <i>Decision Maker</i> : pembuat keputusan dan arah kebijakan 2. <i>Coordinator</i> : Mengatur jalannya koordinasi lintas stakeholder 3. <i>Facilitator</i> : memberikan fasilitas, sumber daya, dan anggaran program SOTH
2.	TP-PKK Kota Surabaya	1. <i>Implementers</i> : Pelaksana program mulai dari pemateri dan koordinator serta pengawas program di lapangan. 2. <i>Facilitator</i> : Penyampaian materi dan pendampingan peserta
3.	Dinas Kesehatan Kota Surabaya	<i>Facilitator</i> : Pemberi edukasi teknis di lapangan apabila diperlukan dan informasi kesehatan pada saat kelas khusus yang ada di SOTH.
4.	TP-PKK Kecamatan	1. <i>Implementers</i> : Pemateri pelaksanaan SOTH 2. <i>Coordinator</i> : Penanggung jawab hubungan langsung antara DP3A-PPKB, TP PKK Kota, dan TP PKK Kelurahan.
5.	Kader PAUD	1. <i>Facilitator</i> : Pengelolaan anggaran dari DP3A-PPKB, pelaksanaan, pendampingan peserta dan balita pada saat kelas berlangsung. 2. <i>Implementers</i> : pelaksanaan SOTH di Bina Keluarga Balita (BKB) atau PAUD setempat yang telah ditentukan oleh keurahan masing-masing.
6.	Kader Posyandu	1. <i>Facilitator</i> : Pengelolaan anggaran dari DP3A-PPKB, pelaksanaan, pendampingan peserta dan balita pada saat kelas berlangsung. 2. <i>Implementers</i> : pelaksanaan SOTH di Bina Keluarga Balita (BKB) atau PAUD setempat yang telah ditentukan oleh pelaksanaan praktik SOTH terkait kesehatan dan tumbuh kembang anak.
7.	Puskesmas	<i>Facilitator</i> : Penyampaian informasi kesehatan yang relevan dengan materi SOTH, sebagai pemateri pelaksanaan SOTH di lapangan.
8.	Penyuluh KB	<i>Facilitator</i> : Narasumber dan pendamping teknis untuk peserta SOTH terkait materi keluarga berencana dan konseling keluarga.
9.	Mahasiswa	<i>Facilitator</i> : pemateri terkait konsep diri dan pengasuhan, kemudian menjaga anak dari pengaruh media, membantu stakeholder pelaksana di lapangan dalam teknis-teknis yang diperlukan dan membutuhkan pendampingan.
10.	Kelompok SOTH sasaran/peserta	<i>Beneficiary</i> : sebagai penerima manfaat secara langsung dari pembelajaran dan mendapat pendampingan dari stakeholder terkait sesuai dengan bidangnya dan berkaitan dengan program SOTH.

Sumber: Data primer diolah, 2025.

KESIMPULAN

Analisis kontribusi *stakeholder* dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kota Surabaya menggunakan teori analisis *stakeholder* dari (Lestari et al., 2022) adalah berdasarkan tingkat ketertarikan, melihat sejauh mana *stakeholder* memberikan perhatian, berkomitmen, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program SOTH. Tingkat ketertarikan para *stakeholder* mulai dari DP3A-PPKB Kota Surabaya, TP PKK Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, TP PKK Kecamatan, Kader Surabaya Hebat (KSH) seperti, Posyandu dan PAUD, kemudian penyuluh KB, Posyandu, Puskesmas, mahasiswa, dan kelompok sasaran (peserta SOTH) terlihat melalui komitmen aktif, partisipasi rutin, dan peduli terhadap keberhasilan program untuk perbaikan bentuk pola asuh

orang tua kepada anak usia dini dan sebagai salah satu upaya dalam pengurangan angka stunting di Kota Surabaya. Berdasarkan pengaruh dan kepentingan posisi *stakeholder* terhadap program melihat dari seberapa penting peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Pengaruh berdasarkan kekuasaan atau wewenang pada saat pengambilan keputusan, kemudian sumber daya mulai dari anggaran dan fasilitas, serta kepentingan terhadap tercapainya tujuan program SOTH. Pengaruh dan kepentingan setiap *stakeholder* bisa berbeda, hal ini bergantung pada kontribusi dalam pengambilan keputusan, namun bentuk pengaruh dan kepentingan dari tiap *stakeholder* saling memengaruhi dan melengkapi sehingga penting untuk memperkuat efektivitas program di lapangan. Semakin tinggi pengaruh dan kepentingan, maka semakin besar tanggung jawab dan kontribusi yang diberikan untuk program SOTH.

Berdasarkan identifikasi peran, DP3A-PPKB Kota Surabaya sebagai *decision maker*, *coordinator*, dan *facilitator*. Tim Penggerak PKK Kota Surabaya sebagai *implementers* dan *facilitator*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebagai *facilitator* bersama Puskesmas, penyuluh KB, dan mahasiswa. TP PKK Kecamatan, Kader PAUD dan Posyandu sebagai *implementers* dan *facilitator*. Kelompok sasaran atau peserta SOTH sebagai *beneficiary*. Hubungan atau relasi antar *stakeholder* dalam program SOTH bersifat koordinatif dan kolaboratif. Kerja sama antar *stakeholder* dengan pembagian peran menunjukkan *stakeholder* tidak hanya menjalankan program, tetapi juga menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat terkait penerapan pola asuh yang baik untuk tumbuh kembang anak sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting. Ada pun saran yang dapat dilakukan oleh pelaksana teknis dan pengelola SOTH perlu melakukan pendekatan yang lebih inklusif terhadap peran ayah dengan mengatur jadwal di luar jam kerja atau pada akhir pekan untuk meningkatkan jumlah peserta dari pihak ayah. Selanjutnya DP3A-PPKB dan TP PKK Kota Surabaya dapat memberikan pemahaman kepada pengelola teknis dan pemateri untuk melakukan pelatihan khusus terhadap materi yang telah disampaikan melalui berbasis praktik secara langsung untuk peserta kepada anak usia dini sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan bentuk pola asuh yang baik di rumah. Pembentukan forum koordinasi teknis di DP3A-PPKB dan TP PKK Kota Surabaya untuk membuka layanan koordinasi lintas *stakeholder* dalam waktu berkala agar dapat menyampaikan temuan-temuan di lapangan berdasarkan hal yang jumpai oleh *stakeholder* pelaksana di lapangan sehingga dapat membantu refleksi dalam program SOTH dan responsif terhadap masalah di lapangan. Di samping itu, diperlukan peningkatan jumlah petugas dari DP3A-PPKB Kota Surabaya, TP PKK Kota Surabaya, dan TP PKK Kecamatan atau kelurahan untuk membantu menjalankan peran sebagai pengelola wilayah dengan lebih efektif terutama dalam monitoring. Selanjutnya, merekrut lebih banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang telah

diajak bekerja sama berdasarkan basis wilayah domisili mahasiswa dan memberikan insentif untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam membantu program SOTH.

REFERENSI

- Aulia Sifa Nur, R., & Marom, A. (2025). *Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Program Kota Layak Anak di Kabupaten Banyumas*.
- Diyanti, D. N., Darmawan, A., & Hariyoko, Y. (2023). EVALUASI PROGRAM “KURDA SAYANG” (KREDIT USAHA RAKYAT DAERAH SIDOARJO YANG GEMILANG) DI DESA KEDENSARI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2).
- Eaton, W. M., Brasier, K. J., Burbach, M. E., Whitmer, W., Engle, E. W., Burnham, M., Quimby, B., Kumar Chaudhary, A., Whitley, H., Delozier, J., Fowler, L. B., Wutich, A., Bausch, J. C., Beresford, M., Hinrichs, C. C., Burkhart-Kriesel, C., Preisendanz, H. E., Williams, C., Watson, J., & Weigle, J. (2021). A Conceptual Framework for Social, Behavioral, and Environmental Change through Stakeholder Engagement in Water Resource Management. In *Society and Natural Resources* (Vol. 34, Issue 8, pp. 1111–1132). Routledge. <https://doi.org/10.1080/08941920.2021.1936717>
- Ipan, Purnamasari, H., & Priyanti, E. (2021). Collaborative Governance dalam Penanganan Stunting. *Kinerja*, 18(3), 383–391.
- Istanto Joko, T. (2018). *STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DI BAGIAN ORGANISASI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017*.
- Lestari, R., Nugroho, R., Juwandi, J., & Afandi, S. A. (2022). STAKEHOLDER ANALYSIS DALAM PERUMUSAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DI PROVINSI RIAU. *Jurnal Academia Praja*, 5(2), 250–261. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i2.421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Mokuolu, O. A., Bolarinwa, O. A., Opadiran, O. R., Ameen, H. A., Dhorda, M., Cheah, P. Y., Amaratunga, C., de Haan, F., Tindana, P., & Dondorp, A. M. (2023). A framework for stakeholder engagement in the adoption of new anti-malarial treatments in Africa: a case study of Nigeria. *Malaria Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12936-023-04622-2>
- Moreno, J. M., Chapman, A. J., Ebido, C. C., Sougou, N. M., Diallo, A. H., Tening, R. N., Dial, F. B., Massonnié, J., Firoozmand, M., Niang, C. E. H. A., Heffernan, C., & Harder, M. K. (2023). Local contextual factors of child stunting found via shared values of stakeholder groups: An exploratory case study in Kaffrine, Senegal. *Public Health Nutrition*, 26(11), 2418–2432. <https://doi.org/10.1017/S1368980023001088>
- Rahmadani, S. (2022). *PERANAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DI KELOMPOK B TK AL-KHAIRAT DESA MAKU KABUPATEN SIGI*.

- Sani, Y. M., Hariyoko, Y., & Roisul Basyar, M. (2024). Evaluating the Effectiveness of Community Participation in Stunting Reduction in Surabaya. *JURNAL MENGGAJI INDONESIA*, 3(2), 267–286. <https://doi.org/10.59066/jmi.v3i2.794>
- Tsamarah, A., Kusbandrijo, B., & Puspaningtyas, A. (2023). COLLABORATIVE GOVERNANCE PADA PENERAPAN PERWALI NO 79 TAHUN 2022 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KOTA SURABAYA. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(4), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Uddin, M. N., Hossain, M. M., Chen, Y., Siriwong, W., & Boonyanuphap, J. (2019). Stakeholders' perception on indigenous community-based management of village common forests in Chittagong hill tracts, Bangladesh. *Forest Policy and Economics*, 100, 102–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.forpol.2018.12.005>
- Zhelyazkov, P. I. (2018). Interactions and Interests: Collaboration Outcomes, Competitive Concerns, and the Limits to Triadic Closure. In *Administrative Science Quarterly* (Vol. 63, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/0001839217703935>

Lampiran 7 Hasil Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
 Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor: 751/K/LOD/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
 NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mutiara Cahyani
 NBI : 1112100093

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%. Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Juni 2025

Mengetahui
 Kepala Lab. Otda,


 Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


 Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Mutiara Cahyani

ORIGINALITY REPORT

13%	10%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jdih.surabaya.go.id Internet Source	1%
2	Safna Humayrah Karfen, Rosyidatuzzahro Anisykurlillah. "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya", PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 2024 Publication	1%
3	www.kabarprogresif.com Internet Source	<1%
4	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1%
5	docplayer.info Internet Source	<1%
6	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1%
7	moam.info Internet Source	<1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
9	kumparan.com Internet Source	<1%